

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL
SISWA KELAS 5 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SD NEGERI SIMAN SEKARAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Firdha Adzana Kharismawati

NIM. 13140013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2017

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL
SISWA KELAS 5 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SD NEGERI SIMAN SEKARAN LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

Firdha Adzana Kharismawati

NIM. 13140013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2017

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK
VERBAL SISWA KELAS 5 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SD NEGERI SIMAN SEKARAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Firdha Adzana Kharismawati (13140013)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Juli 2017 dan dinyatakan

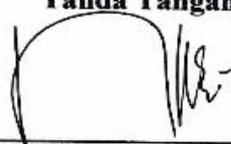
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

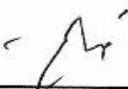
Panitia Ujian

Tanda Tangan

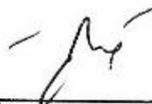
Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M. Pd
NIP. 197410162009012003

: 

Sekretaris Sidang
H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

: 

Pembimbing,
H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL
SISWA KELAS 5 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SD NEGERI SIMAN SEKARAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

FIRDHA ADZANA KH

NIM. 13140013

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

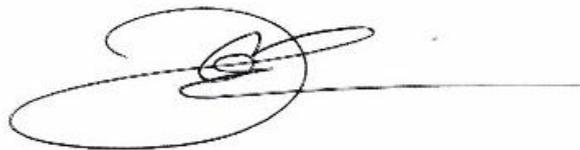
NIP. 197608032006041001

Malang, 22 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memuji tiada henti kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta bersholawat atas Nabi Muhammad SAW dengan tulus hati. Atas dukungan dan do'a dari orang-orang tersayang, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Tuhan Yang Maha Esa

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah skripsi ini dapat dibuat dan selesai. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah Maha Penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Orang Tua

Sujarwono dan Harni' Reswati sebagai pendidik dan yang utama memberikan dorongan semangat dan kasih sayangnya yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta terimakasih untuk doa yang telah Ayah dan Ibu berikan.

Saudara

Hanifurrahman Kharismawan sebagai kakakku yang memberikan dukungan dan do'a dan adekku Muhammad Saddam Al-Hakim yang memberikan senyum dan kobaran semangat, terimakasih dan salam sayangku untuk kalian my brother boy.

Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing saya Bapak Ahmad Sholeh yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga bisa sampai ke tujuan saat ini.

Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan

Para sahabat yang kusayangi, tanpa semangat, dukungan, dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai di titik bahagia ini, terimakasih untuk canda tawa, suka duka, senyum tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama. Persahabatan yang terjadi seperti ikatan persaudaraan, tak kan pernah kulupakan kenangan bersama kalian. Untuk teman-temanku tersayang khususnya The Big Family of PGMI 2013, terimakasih atas semangat dan motivasi kalian, kerja keras bersama untuk merah cita-cita yang diimpikan mendorongku untuk selalu semangat dan tak putus asa. Terimakasih kawanku semoga kita sukses selalu.

MOTTO

افلا يتدبرون القرآن ولو كان من عند غير الله لوجدوا فيه اختلافا كثيرا

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur’an? Kalau kiranya Al-Qur’an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. (**An-Nisaa’ Ayat ; 82**)

**TIDAK ADA ANAK YANG BODOH, YANG ADA HANYALAH ANAK
DENGAN KECERDASAN YANG BERBEDA-BEDA**

—Thomas Armstrong—

H. Ahmad Sholeh, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Firdha Adzana Kharismawati

Malang, 22 Mei 2017

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Firdha Adzana Kharismawati

NIM : 13140013

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Firdha Adzana Kharismawati
NIM. 13140013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan” dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan ama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan di hari akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa pepatah “tak ada gading yang tak retak” masih terus berlaku mengiringi perjalanan hidup ini, maka karya ini salah satu yang pantas untuk menyandangnya. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis mohon maaf bila dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

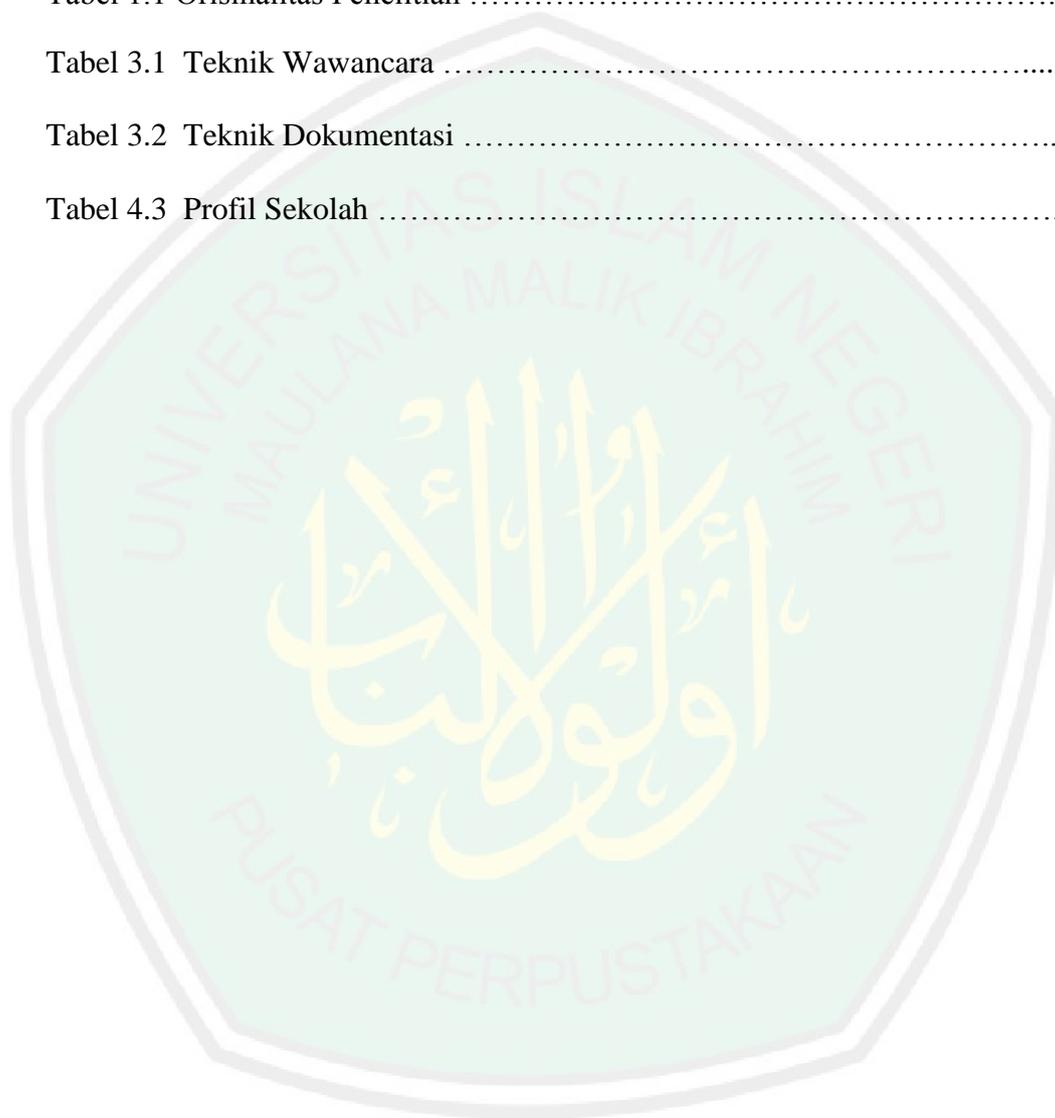
1. Bapak Prof. Dr H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
5. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amiin ya Robbal alamin.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Teknik Wawancara	62
Tabel 3.2 Teknik Dokumentasi	63
Tabel 4.3 Profil Sekolah	73



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Tabel Orisinalitas Penelitian	114
LAMPIRAN 2 : Tabel Teknik Wawancara	117
LAMPIRAN 3 : Tabel Teknik Dokumentasi	118
LAMPIRAN 4 : Tabel Profil Sekolah.....	119
LAMPIRAN 5 : Transkrip Observasi	120
LAMPIRAN 6 : Perangkat Pembelajaran	121
LAMPIRAN 7 : Pedoman Observasi Pembelajaran	122
LAMPIRAN 7 : Pedoman Observasi Guru	123
LAMPIRAN 8 : Lembar Wawancara	124
LAMPIRAN 9 : Pedoman Tes Kecerdasan Linguistik Siswa	134
LAMPIRAN 10 : Dokumentasi Foto Penelitian	136
LAMPIRAN 11 : Lembar Konsultasi	141
LAMPIRAN 12 : Surat Izin Penelitian	142
LAMPIRAN 13 : Surat Balasan Penelitian	143
LAMPIRAN 14 : Biodata Peneliti	144

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas.....	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Uraian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Konsep Pengembangan Kecerdasan Linguistik Verbal	
a. Pengertian Pengembangan Kecerdasan	17
b. Pengertian Kecerdasan Linguistik.....	24
c. Strategi Pengajaran untuk Kecerdasan Linguistik Verbal	29
d. Cara Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal...	32
e. Indikator Kecerdasan Lingiuistik Verbal.....	36

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik Verbal	42
2. Pembelajaran Bahasa Inggris	
a. Pengertian Pembelajaran	44
b. Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran.....	48
c. Pengertian Bahasa Inggris	53
d. Ruang Lingkup Bahasa Inggris	55
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal pada Pembelajaran Bahasa Inggris.....	57
B. Kerangka Berfikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Analisis Data	68
G. Prosedur Penelitian	71
H. Keabsahan Data	72
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	
1. Sejarah Singkat SD Negeri Siman Sekaran Lamongan	76
2. Visi dan Misi SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.....	77
3. Profil Sekolah.....	78
B. Paparan Data Hasil Penelitian	
1. Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.....	81
2. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris	

Siswa Kelas 5 di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan....	87
3. Factor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistic Verbal Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.....	92
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.....	98
B. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.....	101
C. Factor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistic Verbal Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.....	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Kharismawati, Firdha Adzana. 2017. Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Ahmad Sholeh M. Ag.

Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik Verbal, Upaya Guru, Pembelajaran Bahasa Inggris

Kecerdasan linguistik verbal adalah bagian kecerdasan dari sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yang ditemukan oleh Howard Gardner, kecerdasan linguistik verbal ini melibatkan kemampuan dalam menggunakan kata secara efektif secara lisan maupun tulisan.. Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu agar siswa mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik. Maka para guru di sekolah diharapkan mampu menggali dan mengembangkan serta mengarahkan siswa sesuai dengan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya, maka peluang keberhasilan siswa akan lebih besar karena guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan kecerdasan linguistic verbal siswa yang ada di kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, (2) mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, (3) mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa khususnya dalam pembelaran bahasa Inggris kelas 5 SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang berisi penjelasan-penjelasan mengenai data yang diperoleh dari lapangan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kecerdasan linguistic verbal siswa kelas V SD Negeri Siman terwujud dengan adanya siswa senang bermain kata-kata (vocabulary) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga upaya yang dilakukan guru yakni menggunakan pembelajaran model SCL (*Students Centered Learning*), dimana siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Kecerdasan linguistic verbal siswa dapat berkembang dengan adanya berbagai faktor diantaranya adanya wadah atau tempat bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dalam pengembangan kecerdasan linguistic verbalnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan perlombaan, seperti; lomba baca puisi, pidato/pidacil dan drama pendek.

ABSTRAC

Kharismawati, Firdha Adzana. 2017. Efforts Teachers in Developing Linguistic Verbal Intelligence of Grade 5 Students on English Language Learning at SDN Siman Sekaran Lamongan. Skripsi. Elematary Teacher Education Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Skripsi Supervisor. H. Ahmad Sholeh, M. Ag.

Key Words: Linguistic Verbal Intelligence, Efforts of Teacher, English Language Learning

Linguistic Verbal Intelligence is the intelligence section of the nine intelligence possessed by humans, discovered by Howard Gardner, the linguistic verbal intelligence involves the ability to mastering the language well and properly. The purpose of developing the linguistic verbal intelligence is so that children are able to communicate well verbally and written. Then the teachers at the school are expected to explore and develop as well as directing students in accordance with intelligences, then the chance of student success will be greater because the teacher was very instrumental in developing intelligence.

The purpose of this study was to (1) describe the linguistic verbal intelligence students who are in class 5 SDN Siman Sekaran Lamongan, (2) describe support and restricting factor in developing linguistic verbal intelligence students of grade 5 SDN Siman Sekaran Lamongan, (3) describe how the efforts of teachers in developing students of grade 5 especially in english language learning at SDN Siman Sekaran Lamongan.

To achieve the above purpose, use descriptive qualitative research approaches that contain explanations about the data obtained from the field. The key instrument is the researchers themselves, and data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. And analyzed by reducing irrelevant data, presented data and draw conclusions.

The results showed that, linguistic verbal intelligence grade V of SD Negeri Siman materialized with the students like to play vocabulary in the English language learning. So that the efforts made teachers using learning model SCL (Student Centered Learning), where students demanded more active in learning. Linguistic verbal intelligence students could develop in the presence of a variety factors, such as the presence of a facilities and a place for students to develop their interests and talents in the development of their linguistic verbal, such as extracurricular activities and the competition activities are the competition reading poetry, speech, and short plays.

مستخلص البحث

حرسما، فرد أذنا. ٢٠١٧. محاولة المعلم لتطوير الذكاء اللغوي اللفظي لطلبة الفصل الخامس في مادة اللغة الإنجليزية بالمدرسة الابتدائية سيمان سيكاران. لامونجان. قسم إعداد معلمي المدارس الابتدائية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالنق. المشرف: أحمد صالح الحاج الماجستير.

كلمة أساسية : الذكاء اللغوي اللفظي، محاولة المعلم، تعليم اللغة الإنجليزية.

إنّ الذكاء اللغوي اللفظي جزء من تسع أنواع للذكاء لدى إنسان، وهذا ابتكره هوورد جردنير. احتوي الذكاء اللغوي اللفظي على القدرة على استخدام الكلمة الفعال لسانا كان أم كتابة. إنّ تطوير الذكاء اللغوي اللفظي ذو أهمية عظيمة لدى الطلبة لترقية المهارة اللغوية خاصة في اللغة الإنجليزية. أما هدف تطوير الذكاء اللغوي اللفظي فهو لترقية قدرة الطلبة على المعاشرة والتواصل لسانا كان أم كتابة. ومن المرجو فعلى المعلم أن يرشد الطلبة ويطوّر قدرتهم حسب الذكاء الذي يمتلكه، وعلى هذا فإن الطلبة سوف ينجحون بدور المعلم الذي يتطور ذكائهم.

أما أهداف هذا البحث العلمي فهي (١) لوصف الذكاء اللغوي اللفظي لطلبة الفصل الخامس في مادة اللغة الإنجليزية بالمدرسة الابتدائية سيمان سيكاران (٢) لوصف العامل المساعد والمنايع على تطوير لطلبة الفصل الخامس في مادة اللغة الإنجليزية بالمدرسة الابتدائية سيمان سيكاران (٣) لوصف كيفية المعلم على تطوير الذكاء اللغوي اللفظي لطلبة الفصل الخامس في مادة اللغة الإنجليزية بالمدرسة الابتدائية سيمان سيكاران.

ولنيل الأهداف المذكورة فإنّ الباحثة تستخدم المدخل الوصفي الكيفي المحتوى على الشرح عن البيانات المحسولة من الميدان. والوسيلة الأساسية هي الباحثة نفسها، وتقنية جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة، والملاحظة، والوثائق. وتقوم الباحثة بالتحليل على هذا البحث بطريقة تحفيض البيانات غير المناسبة وشرحها وتلخيصها.

ونتيجة هذا البحث تدلّ على أنّ الذكاء اللغوي اللفظي لطلبة الفصل الخامس في مادة اللغة الإنجليزية بالمدرسة الابتدائية سيمان سيكاران محقق بوجود الإهتمام من الطلبة وهم يفرحون على عملية تعليم اللغة الإنجليزية التي تستخدم بلعب المفردات. والمحاولة التي يعملها المعلم هي استخدام شكل التعليم المتمركز حول الطالب حيث أنّ الطلبة يُطلبون بأن يكونوا نشطاء. وتطوّر الذكاء اللغوي اللفظي لدى الطلبة بوجود العوامل منها المكان والنادى لطلبة لترقية مهارتهم وقدرتهم على تطوير الذكاء اللغوي اللفظي نحو برنامج مقررات إضافية والمسابقة يعني مسابقة قراءة الشعر، والخطابة، والمسرحية القصيرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan linguistik verbal mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis.¹ Kecerdasan linguistik menurut Gardner dalam Effendi (2005:141) ditunjukkan oleh sensitivitas terhadap fonologi, penguasaan sintaksis, pemahaman sematik dan pragmatic atau kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara terampil dan mengekspresikan konsep-konsep secara fasih. Kecerdasan linguistik verbal disini mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.²

Kecerdasan dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Kecerdasan berkaitan dengan daya pikir dan perkembangan kognitif. Teori perkembangan Jean Piaget, ada 4 tahapan perkembangan kognitif, diantaranya sensorimotor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-12 tahun), dan operasional formal (>12 tahun). Kecerdasan ada yang membagnya menjadi

¹May Lwin, dkk, *How to Multiply Your Child's Intellegence (Cara mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)* (Jogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, . 2008), Hlm. 9.

² Harjana, "Kecerdasan Linguistik dan Pengembangan, diposkan dari <http://harjanabantul.blogspot.com/2008/10/kecerdasan-linguistik-dan-pengembangan.html>, pada tanggal 15 Oktober 2016 pukul 00:49

*intelligences quotient, spiritual quotient, dan emotional quotient.*³ Dengan memperhatikan keempat fase perkembangan tersebut, dapat kita lihat berada pada fase dimana anak-anak sekolah dasar di Indonesia, yaitu anak-anak usia 6-12 tahun. Tentunya mereka berada pada akhir periode *preoperational stage* sampai dengan *concrete operational stage*, bahkan sampai awal dari *formal stage*. Berarti anak-anak usia sekolah dasar berkembang sedikit demi sedikit sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan intelektualnya menuju ke tahap cara berpikir yang lebih logis dan formal.

Pemahaman yang baik mengenai tahapan perkembangan berbahasa dan pemerolehannya pada anak menuntut penciptaan suasana belajar yang sesuai dengan situasi, kebiasaan, dan strategi belajar bahasa anak yang memungkinkannya menguasai bahasa dengan baik dan benar. Menjelang masuk sekolah dasar yaitu pada waktu anak berusia antara 5-6 tahun. Anak telah mampu membuat kalimat berita, kalimat tanya, dan sejumlah konstruksi lainnya. Anak pada usia prasekolah ini telah dapat mempelajari hal-hal diluar kosakata dan tata bahasa. Mereka sudah dapat menggunakan bahasa dalam konteks social yang bermacam-macam.

Kecerdasan linguistik verbal dasar yang telah dimiliki anak sejak lahir perlu dikembangkan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Seiring berkembangnya zaman yang semakin merabah dunia International, rasanya tidak cukup jika siswa hanya dibekali pengetahuan bahasa yang

³ Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), Hlm. 19

minim. Oleh karenanya kecerdasan dasar linguistik verbal siswa perlu dikembangkan sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin melaju ke tingkat International. Mata pelajaran tambahan biasanya merupakan mata pelajaran yang memang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat sekitarnya. Karena itu, mata pelajaran muatan local sangat bervariasi dari satu daerah dengan daerah lain. Hal ini terlihat adanya mata pelajaran bahasa daerah dan mata pelajaran kesenian.⁴ Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa dengan kurikulum (KBK-KTSP), pembelajaran induktiflah yang ditekankan. Siswa tidak diajarkan teori-teori terlebih dahulu, tetapi teori-teori diperoleh setelah mereka praktik. Dengan begitu focus pembelajaran bahasa bukan pada teori kognitif tetapi lebih pada keterampilan berbahasa.⁵

Dari hasil analisis kurikulum bahasa Inggris sebagai muatan local yang ada di lapangan, bila benar-benar kita cermati masih banyak kelemahannya. Tujuan yang merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran bahasa Inggris, kurang sesuai dengan perkembangan anak usia 6-12 tahun. Walaupun disebutkan bahwa bahasa Inggris di sekolah dasar bukan merupakan mata pelajaran wajib dan tidak harus diajarkan bila memang belum siap, tetapi banyak sekolah yang memaksakan diri untuk melaksanakan program ini. Permintaan masyarakat, terutama orang tua murid menginginkan agar anaknya juga

⁴ Ibid, hlm. 1-2

⁵ Harjana, "Kecerdasan Linguistik dan Pengembangan," diposkan dari <http://harjanabantul.blogspot.com/2008/10/kecerdasan-linguistik-dan-pengembangan.html>, pada tanggal 15 Oktober 2016 pukul 00:49

belajar bahasa Inggris seperti yang ada di sekolah lain. Disamping itu, adanya perintah atau keputusan dari Dinas Pendidikan setempat yang mewajibkan sekolah untuk memberikan pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran muatan local wajib. Hal ini yang membuat pelajaran bahasa Inggris terkesan dilaksanakan seadanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru perlu menggunakan pendekatan komunikatif, dimana dalam pendekatan tersebut kaidah bahasa bukan yang terpenting melainkan komunikasilah yang diutamakan, sehingga sangat diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa dalam pembelajaran berbahasa khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Mata pelajaran bahasa Inggris secara resmi diajarkan di sekolah dasar sejak tahun ajaran 2004 sebagai mata pelajaran muatan local. Walaupun dalam kenyatannya ada sekolah dasar yang belum optimal dalam memogramkan pelajaran bahasa Inggris dikarenakan adanya seorang guru yang tidak memiliki ilmu dasar bahasa Inggris.

SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, memiliki banyak siswa yang berprestasi dalam berbagai ajang lomba tingkat kecamatan maupun kabupaten. Tingkat komunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia sangat bagus dilihat ketika mereka mengikuti lomba pidato maupun debat, begitu juga dengan berbahasa Inggris.⁶ Sehingga berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistic verbal yang dilakukan pada proses pembelajaran bahasa Inggris, seperti kegiatan

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sujarwono, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Siman, Lamongan pada tanggal 03 Oktober 2016.

diluar kelas dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang membantu mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa.

Terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dibuat sekolah yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa semakin meningkat, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kecerdasan linguistik verbal siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti juga ini mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa serta factor-faktor yang ada dalam pengembangan kecerdasan linguistic verbal siswa, sehingga menurut peneliti cukup menarik dan fenomenal untuk diperbincangkan dalam penelitian.

Peneliti tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam guna mendapatkan informasi yang terkait dengan upaya maupun usaha guru dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan linguistik verbal, sehingga siswa dengan mudah mengekspresikan kemampuan verbalnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sehingga indikator pencapaian kecerdasan linguistik verbal dalam pembelajaran dapat berhasil secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai **“Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan?
3. Apa faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yakni diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap penggalian dan pengembangan kecerdasan linguistik siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.
 - b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, maupun referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru
 1. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengenali, dan mengembangkan kecerdasan linguistik verbal pada masing-masing diri siswa yang diajarnya
 2. Membenatu untuk melakukan variasi strategi/teknik/metode pembelajaran yang dapat menggali pengembangan kecerdasan linguistik verbal pada setiap diri siswa.
 3. Memotivasi untuk senantiasa meningkatkan dan memperbaiki strategi/teknik/metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - b. Bagi siswa
 1. Mendapat layanan dan perlakuan pembelajaran sesuai dengan kecenderungan kecerdasan linguistik verbal yang dimilikinya
 2. Merasakan kegiatan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

1. Memberikan masukan untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari kompetensi tenaga pengajarnya, fasilitas pembelajaran.
2. Memberikan motivasi agar dalam program sekolah mendukung kecerdasan linguistik verbal sehingga potensi setiap siswa dapat terealisasi secara maksimal.

d. Bagi peneliti

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa.
2. Memperkaya wawasan dan pengalaman mengenai praktik pembelajaran, khususnya pembelajaran di kelas V yang merupakan siswa dimana dalam masa usia perkembangan potensi.

E. Orisinalitas Penelitian

Terkait dengan tema yang peneliti bahas dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama. Dengan tujuan penelusuran terhadap penelitian terdahulu untuk mencari perbedaan, persamaan, dan bahan perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan antara lain;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Wahyuningsih. 2012. Skripsi universitas Muhammadiyah Surakarta. **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak**

Usia Dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Aisyiyah Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini melalui metode karya wisata di KB Mutiara Hati Aisyiyah Tawangmangu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian tersebut bahwa adanya kolerasi untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Dari penelitian tersebut tidak ada persamaan sama sekali dalam menggunakan metode karya wisata dalam pembelajarannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tigen. 201V. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. **“Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim International Yogyakarta”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dan beberapa faktor dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran di SDIT LHI Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut bahwa adanya kolerasi dalam upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Dari penelitian tersebut tidak ada persamaan sama sekali

dalam meningkatkan kecerdasan majemuk, penelitian ini lebih luas dalam membahas kecerdasan peserta didik.

3. Novi Wulandari, Hasan Mahfud, Matsuri. 2014. PTK. Program Studi PG-PAUD dan Program Studi PGSD Universitas Sebelas Maret. **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dimana teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa model meliputi reduksi data, penyajian data, dan verification atau penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian tersebut bahwa adanya kolerasi untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Dari penelitian tersebut tidak ada persamaan sama sekali dalam menggunakan metode karya bernyanyi dalam pembelajarannya.

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Kajian	Perbedaan	Persamaan
1	Tutik Wahyuningsih.	Meningkatkan kecerdasan	Penelitian ini lebih	Persamaan penelitian yang

	2012. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Aisyiyah Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013	linguistik melalui metode karya wisata	menekankan pada metode yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak	dilakukan oleh peneliti dengan beberapa judul penelitian yang lain yakni bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal peserta didik
2	Tigen. 201V. Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegence) Peserta Didik	Mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik dalam pembelajaran tematik	Penelitian ini menekankan pada pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik, sehingga	

	Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim International Yogyakarta		cakupannya lebih luas	
3	Novi Wulandari, Hasan Mahfud, Matsuri. 2014. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.	Meningkatkan kecerdasan verbal linguistik melalui metode bernyanyi	Penelitian ini lebih menekankan pada metode yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak	

Dari beberapa hasil penelitian diatas, terdapat beberapa titik perbedaan yang sangat menadasar dengan penelitian itu, yaitu :

1. Kajian pada penelitian ini ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana upaya guru mengembangkan kecerdasan linguistik verbal pada siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
2. Penelitian ini khusus membahas kecerdasan linguistik verbal pada anak.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, pada penelitian terdahulu lebih cenderung mengkaji pada bagaimana metode yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal siswa, jadi pada penelitian terdahulu lebih menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan letak orisinalitas penelitian ini yakni pada bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga adanya persamaan dalam penelitian ini yaitu hanya pada bagaimana cara meningkatkan kecerdasan linguistik verbal siswa sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami laporan penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa kata kunci yang diutamakan, antara lain :

1. Kecerdasan linguistik verbal merupakan kemampuan yang mengacu pada proses menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan

kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis.⁷

2. Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas.⁸

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan local yang secara resmi diajarkan di sekolah dasar sejak tahun ajaran 1994.

Sebagai muatan lokal, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari setelah bahasa ibu. Dengan kata lain, pengaplikasian serta alokasi waktu yang diberikan ditingkat sekolah dasar tidak akan melebihi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Kemudian, bahasa Indonesia itu sendiri tetap digunakan sebagai bahasa pengantar pada mata pelajaran lain kecuali pada sekolah berstatus RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).⁹

3. Upaya guru merupakan tenaga professional yang mempunyai kualifikasi akademik kompetensi, yang disamping memperhatikan aspek kognitif, juga aspek afektif dan psikomotorik pada anak didik agar timbul dan terbina secara utuh sebagai manusia yang berkepribadian utuh agar maksud mendidik untuk mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan tercapai.

⁷May Lwin, dkk, *How to Multiply Your Child's Intelligence (Cara mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)* (Jogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm.11

⁸ Dipsoskan oleh dindarahmadanibk.blogspot.com di 4th February 2013 dalam <http://dindarahmadanibk.blogspot.com/2003/02/definisi-mata-pelajaran.html>

⁹Ani, Mahisarani. *Konsep Dasar Pembelajaran English For Elementary School*, (Jurnal Makalah. PGSD STKIP Sebelas April Sumedang. 2016), hlm.4

G. Sistematika Uraian

Dalam sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun penulisan karya ilmiah ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I :

- Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai, latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika uraian

Bab II :

- Kajian Teori yang terdiri dari Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Landasan teori berisi (Pengertian pengembangan kecerdasan linguistik verbal; pengertian kecerdasan linguistik verbal; strategi pengajaran untuk kecerdasan linguistik verbal; cara mengembangkan kecerdasan linguistik; indikator kecerdasan linguistik verbal; faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik verbal; pentingnya kecerdasan linguistik verbal; Pengertian pembelajaran; pengertian bahasa Inggris; tujuan bahasa Inggris; ruang lingkup bahasa Inggris; fungsi bahasa Inggris

Bab III :

- Metodologi penelitian, tersusun atas pendekatan dan jenis penelitian; kehadiran peneliti; lokasi penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data; prosedur penelitian.

Bab IV :

- Paparan data dan hasil penelitian

Bab V :

- Pembahasan, menjawab masalah penelitian dan memafsirkan temuan

Bab VI :

- Penutup berisi uraian hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pengembangan Kecerdasan Linguistik Verbal

a. Pengertian Pengembangan Kecerdasan

Mengutip tulisan Jamaris (2006:19), perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan menjadi hambatan.

Secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi social dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain, minat anak dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain, serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.¹⁰

¹⁰ Yuliani Nurani S, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, Hlm. 20-21

Psikolog kognitif, Howard Gardner dari Harvard, melihat bahwa ada banyak kecerdasan, bukan hanya satu dan menjelaskan bahwa kecerdasan adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengemas satu produk atau menggunakan suatu keterampilan dalam suatu cara yang dinilai oleh satu atau lebih kebudayaan.¹¹

Dalam KBI (Kamus Besar Indonesia), “Pengembangan”, berarti proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.¹² Beberapa ahli mendeskripsikan “kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah, ahli lain mendeskripsikannya sebagai kapasitas beradaptasi dan belajar dari pengalaman. Ahli lain berpendapat bahwa kecerdasan meliputi karakteristik seperti kreativitas dan keahlian berbahasa.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.¹³ Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu

¹¹ Eric Jensen, *Memperkaya Otak Cara Memaksimalkan Potensi Setiap Pembelajaran*, (Indeks, 2008), cet 2, Hlm. 25-26

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), Hlm. 538

¹³ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka (2005), Hlm. 1.8

kemampuan membentuk pengertian menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.

Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

“Bagi anak-anak usia 3-5 tahun, tibalah masa pertumbuhan dahsyat di bidang bahasa. Perbendaharaan kata meluas dan struktur semantic dan sintaksis bahasa mereka menjadi semakin rumit. Perubahan dalam hal bahasa ini mewakili perkembangan kemampuan kognitif. Anak-anak menjadi pemikir yang lebih rumit dan, sejalan dengan pertumbuhan mereka, perubahan ini tercermin pada bahasa mereka. Anak-anak usia 3-5 tahun ingin tahu tentang bahasa dan semakin percaya kepada bahasa untuk memberitahukan keinginan dan kebutuhan mereka”¹⁴.

¹⁴ Seefeldt Carol & A. Wasik Barbara, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Jakarta: Indeks (2008), Hlm.73

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya.

1) Perkembangan Bahasa Pada Anak

Anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Keempat tugas itu adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- b) Pengembangan pembendaharaan kata, yaitu anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.

- c) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, yaitu kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia 2 tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (satu kata), seiring dengan meningkatnya usia anak dan keluasan pergaulannya, tipe kalimat yang diucapkannya pun semakin panjang dan kompleks.
- d) Ucapan, yaitu kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain.¹⁵

2) Tipe Perkembangan Bahasa

Penjelasan di atas menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak dapat memberikan manfaat agar anak didik mampu memahami, pengembangan pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan mengembangkan kemampuan mengucapkan kata-kata yang merupakan hasil belajar melalui peniruan terhadap suara-suara yang didengar anak.

Perkembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam percakapan yang sebenarnya. Perkembangan bahasa anak pada dasarnya memiliki tipe-tipe sendiri. Ada dua tipe perkembangan bahasa anak, yaitu egocentric speech, yaitu anak

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2007), Hlm. 119-120

berbicara kepada dirinya sendiri (monolog) dan socialized speech (komunikasi yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya).¹⁶

Penjelasan diatas menyatakan bahwa ada dua tipe perkembangan bahasa yaitu egocentric speech atau berbicara menolog berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak yang pada umumnya, misalnya anak terbentur dengan dinding maka ia akan memarahi dinding tersebut, pemikiran anak pada saat ini masih sangat minim, apapun yang ia lakukan, hal tersebut merupakan hal yang paling benar karena kemampuang kognitif yang masih baru berkembang. Sementara socialized speech mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial, disini anak telah mampu untuk bersosial dengan anak didik lainnya, hal tersebut yang harus diberika arahan mengenali nilai-nilai kehidupan anak didik untuk saling berbagi, mengalah antara satu sama lain sehingga perkembangan afektif tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan sosial anak.

Terdapat beberapa alasan mengapa kecerdasan Linguistik itu perlu dimiliki oleh setiap anak. Menurut May Lwin, pentingnya pengembangan kecerdasan linguistik disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

¹⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan...*, hal. 3.5

1. Kecerdasan linguistik dapat meningkatkan kemampuan membaca.
2. Kecerdasan linguistik dapat meningkatkan kemampuan menulis.
3. Kecerdasan linguistik dapat membangun pembawaan-diri dan keterampilan linguistik umum.
4. Kecerdasan linguistik dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan.¹⁷

Kecerdasan yang baik juga berpengaruh terhadap pembawaan diri seseorang. Kecerdasan ini menentukan ketika seseorang berbicara di depan umum. Pendidik perlu melatih kemampuan anak-anak didiknya untuk tampil percaya diri ketika berbicara di depan umum. Pendidik dapat mengikutsertakan anak-anak didiknya pada lomba menyanyi, membaca cerita, membaca puisi atau memberikan kesempatan kepada setiap anak didiknya untuk menyanyi atau membaca cerita di depan kelas. Kegiatan-kegiatan seperti itu dapat melatih anak-anak untuk dapat berbicara di depan umum. Anak-anak pun dapat terasah kemampuan membawakan dirinya ketika berhadapan dengan banyak orang.

¹⁷ Lwin, May, dkk, *How to Multiply Your Child's Intelligences: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks, (2005), Hlm. 4

b. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Semenjak baru lahir seorang anak sudah memiliki kecerdasan, tetapi masih bergantung kepada orang lain untuk mengembangkannya. Kecerdasan ini akan terus berkembang sejalan dengan bertambahnya umur yang terus menerus dan interaksinya terhadap lingkungan. Sumber kecerdasan seseorang adalah kebiasaannya untuk membuat produk-produk baru yang mempunyai nilai budaya (kreativitas) dan kebiasaannya menyelesaikan masalah secara mandiri (problem solving).¹⁸

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari berbagai dimensi, Gardner mengatakan kecerdasan itu memiliki pengertian yang lebih luas, tidak hanya terpaku pada kemampuan menghitung (kemampuan logika matematika) dan kemampuan menggunakan bahasa (kecerdasan linguistik, akan tetapi kecerdasan yang dimiliki manusia itu berbeda-beda menurut potensi yang dimilikinya.¹⁹

Gardner menyebutnya dengan “*multiple intelligences*”. Dalam teori *multiple intelligences* ada terdapat tiga paradigma mendasar tentang kecerdasan manusia yang dapat dijadikan prinsip pelaksanaan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

¹⁸ Munif Chatif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelelegences di Indonesia*, Bandung: Kaifa (2009), Hlm. 71

¹⁹ Howard Gardner dalam Ummu Hayya Nida, *Melejitkan Talenta Sang Buah Hati*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, Hlm.194

a) kecerdasan tidak dibatasi tes formal, b) kecerdasan itu multi dimensi, c) kecerdasan, proses discovering ability.²⁰

Ada 9 kecerdasan anak yakni: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan natural, kecerdasan spiritual.²¹ Pembahasan dalam penelitian ini menitik beratkan pada kecerdasan linguistik pada anak usia Taman Kanak-kanak.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus-menerus.²²

Menurut Wechsler (dalam Iskandar, 2009: 50) kecerdasan adalah konsep generik yang melibatkan kemampuan individual untuk berbuat dengan tujuan tertentu. Budiningsih (2012:113-114) menyatakan kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Menurut Gardner (2003: 32)

²⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2012), Hlm.197-199

²¹ Ummu Hayya Nida, *Melejitkan Talenta...*, Hlm.195

²² Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), Hlm. 18

kecerdasan adalah kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagi tingkat pada setiap individual. Ini adalah kunci sukses dalam menyelesaikan masalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan spesifik dan belajar materi baru dengan cepat dan efisien.²³

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (sebagai orator, pendongeng, atau politisi) maupun tulisan (penyair, penulis, editor, atau jurnalis). Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantic atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau kegunaan praktis dari bahasa. Beberapa manfaatnya termasuk retorika (menggunakan bahasa untuk menakutkan orang lain melakukan aksi tertentu), penjelasan (menggunakan bahasa untuk menginformasikan), dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk membicarakan tentang bahasa itu sendiri).²⁴

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak,

²³Novi Wulandari, dkk, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jurnal PTK. PG-PAUD, PGSD Universitas Sebelas Maret, 2014), hlm. 2

²⁴Thomas Amstron, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, (Jakarta barat: Indeks, 2013), hlm. 6

membaca, menulis, dan berbicara.²⁵ Menurut Yusuf dan Nurihsan (2006: 230) kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang sangat sensitif pada suara, irama dan arti kata-kata serta keinginan yang kuat untuk mengekspresikan dalam bentuk tulisan. Menurut Sefrina (2013: 39) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan pnggunaan bahasa dan kosa kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan. Jasmine (2007: 16-17) kecerdasan linguistik, yang disebut oleh sebagian pendidik dan penulis sebagai kecerdasan verbal, berbeda dari kecerdasan lainnya karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level.²⁶

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberi penjelasan, dan mampu membahas bahasa itu sendiri siswa atau anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan

²⁵Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 23

²⁶Novi Wulandari, dkk, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jurnal PTK. PG-PAUD, PGSD Universitas Sebelas Maret, 2014), hlm. 2

dengan penggunaan suatu bahasa, seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya. Purwa Atmaja menyatakan:

“Anak dengan kecerdasan linguistik cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama seseorang, istilah-istilah baru maupun hal-hal yang sifatnya detail. Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, anak-anak ini umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lainnya”.²⁷

Kecerdasan linguistik terdiri atas beberapa komponen, termasuk fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatika.²⁸ Orang yang amat berbakat bahasa mempunyai kepekaan yang tajam terhadap bunyi atau fonologi bahasa. Mereka sering menggunakan permainan kata-kata, rima, tongue twister, aliterasi, onomatope, dan tiruan bunyi-bunyian seperti bel.²⁹ Kecerdasan logika berpikir anak dapat ditunjukkan dari kecerdasan bahasa yang ia miliki. Anak yang mampu berbicara/berbahasa dengan baik dan juga lancar, memungkinkan logika berpikirnya juga akan bagus. Pandai berbahasa bukan hanya berarti menguasai banyak bahasa, tapi juga memiliki kemampuan dalam mengolah bahasa.

²⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, (2012), hal.155

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*,hal. 154

²⁹ Armstrong,Thomas, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas (terjm.)*, Jakarta: Indeks, (2013), hal 23

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan bahasa ibu terlebih dahulu untuk mendorong logika berpikir seorang anak.³⁰ Pemikir berciri linguistik biasanya mahir pula memanipulasi sintaksis (struktur atau susunan kalimat) bahasa. Pemikir yang merupakan ahli tata bahasa yang terunggulpun terus menerus mencari kesalahan lisan atau tulisan yang kadang terjadi dalam kehidupannya sendiri atau kehidupan orang lain.³¹

c. Strategi Pengajaran untuk Kecerdasan Linguistik Verbal

Kecerdasan linguistik mungkin adalah kecerdasan yang paling mudah untuk mengembangkan strategi-strategi, karena begitu banyak perhatian yang telah diberikan bagi pengembangannya di sekolah-sekolah.

Adapun strategi-strategi pengajaran kecerdasan linguistik menurut Amstrong yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini adalah melalui cara berikut ini :

(1) Bercerita/ mendongeng

Mendongeng secara tradisional dilihat sebagai hiburan untuk anak-anak di perpustakaan umum atau saat pendalaman materi atau pengayaan khusus di kelas. Namun, mendongeng harus dilihat sebagai alat pengajaran yang vital, karena telah membudaya di seluruh dunia selama ribuan tahun.

³⁰ <http://anak-usiadini.blogspot.com/2012/01/kecerdasan-linguistik-verbal.html>, diakses pada hari Senin, 26-07-2015, pukul 17.00

³¹ Thomas Amstrong, *7Kinds of Smart...*, hal. 20

Bercerita atau mendongeng bukan hanya kegiatan yang bersifat hiburan untuk anak-anak, melainkan sebuah kegiatan yang memiliki manfaat besar dalam mengembangkan berbagai pengetahuan anak. Pendidik dapat menggabungkan konsep-konsep, ide-ide, dan tujuan-tujuan instruksional yang penting ke dalam cerita yang akan pendidik sampaikan secara langsung kepada anak. Ketika anak diminta untuk bercerita, anak juga akan mengembangkan konsep-konsep, ide-ide yang ada dalam benaknya. Anak juga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui kegiatan bercerita.

(2) Bertukar Pikiran/ Brainstorming

Psikolog Rusia Lev Vygotsky pernah berkata, bahwa pikiran adalah seperti awan yang mencurahkan hujan kata-kata. Selama bertukar pikiran, siswa menghasilkan sebuah aliran deras pikiran-pikiran verbal yang dapat dikumpulkan dan diletakkan di papan atau overhead projector, atau dimasukkan ke dalam perangkat lunak computer seperti *Inspiration* atau *Kidspiration*. Topik untuk bertukar pikiran bisa apa saja; kata-kata untuk sebuah puisi dikelas, ide-ide untuk mengembangkan sebuah proyek kelompok, pemikiran-pemikiran tentang materi pelajaran yang diajarkan, saran untuk mengadakan piknik kelas, dan sebagainya.

Aturan umum untuk bertukar pikiran adalah peserta berbagi apapun yang muncul ke pikiran mereka yang relevan, tidak diperbolehkan ada ejekan atau kritik terhadap ide apapun, dan setiap ide dipertimbangkan. Anda dapat menempatkan ide-ide secara acak di papan, atau diagram Venn untuk mengaturnya. Setelah semua orang mendapat kesempatan untuk berbagi, carilah pola-pola atau kelompok-kelompok dalam ide-ide, ajaklah siswa untuk merefleksikan, atau gunakan ide-ide dalam proyek tertentu (seperti dalam sebuah kelompok puisi). Strategi ini memungkinkan semua siswa yang memiliki sebuah gagasan untuk menerima penghargaan khusus atas pemikiran asli mereka.³²

Anak dapat mencurahkan pikiran yang dapat dikumpulkan dan ditulis di kertas, papan tulis, atau media yang lainnya. Strategi ini membuat semua anak yang mengemukakan gagasan memperoleh penghargaan khusus untuk pemikiran-pemikirannya yang orisinal.

(3) Rekaman

Memanfaatkan rekaman sebagai strategi untuk pengembangan kecerdasan linguistik. Merekam dengan menggunakan tape recorder dapat menjadi media anak untuk belajar menggunakan kecerdasan linguistik dan kemampuan

³² Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, Jakarta: Indeks Penerbit, , 2013, Hal. 80

anak dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapat pribadi anak. Tape recorder dapat digunakan sebagai pengumpul informasi, pelapor informasi dan penyedia informasi.

(4) Jurnal Penulisan

Dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini adalah menulis jurnal pribadi. Menulis jurnal pribadi mendorong anak untuk membuat catatan tentang suatu bidang tertentu. Jurnal ini dapat dibuat sepenuhnya pribadi, hanya diceritakan kepada pendidik atau juga dapat dibacakan secara teratur di depan kelas. Jurnal pribadi ini juga dapat merangkum kecerdasan majemuk dengan memperbolehkan penggunaan gambar, sketsa, foto, dialog, dan data.³³

d. Cara Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal

Cara-cara mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini mencakup:

- 1) Memperdengarkan dan memperkenalkan lagu anak-anak.
- 2) Bermain peran.
- 3) Berdiskusi tentang berbagai hal yang ada disekitar anak.
- 4) Membacakan cerita atau mendongeng sesuai situasi dan kondisi.
- 5) Mengajak anak berbicara sejak bayi.

³³ Armstrong, Thomas, *Kecerdasan...*, hal 23

- 6) Permainan tebak kata.
- 7) Memperkaya kosakata.
- 8) Membuat pantun dan puisi sederhana.

Anak yang mempunyai kecerdasan linguistik umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal, mampu menulis dan berbicara secara efektif dan memiliki perbendaharaan kata yang luas, menyukai puisi ataupun permainan kata. Berbagai profesi yang menggambarkan kecerdasan linguistik ini, meliputi; pustakawan, jurnalis, tenaga bantuan hukum, pengacara, penerjemah, dan lain sebagainya.³⁴

Kecerdasan verbal penting bukan hanya untuk keterampilan berkomunikasi melainkan juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat seseorang. Menjadi cerdas dalam kata-kata merupakan kemampuan yang sangat menentukan yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain pada tataran intelektual dan social. Pentingnya memiliki kemampuan verbal ini jelas, pada tataran umum, seseorang tidak dapat berharap untuk berinteraksi atau menyampaikan pikirannya dengan mudah tanpa penggunaan kata-kata. Berikut merupakan alasan mengapa pentingnya

³⁴Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 23-24

mengembangkan kecerdasan linguistik verbal pada anak, sehingga mencapai tarap keberhasilan :

1) Meningkatkan Kemampuan Membaca

Membaca melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis. Berbicara sering merupakan proses belajar alami, sementara membaca memerlukan usaha dan pembelajaran tertentu. Hal ini karena bahasa tulis merupakan sandi buatan, yang melibatkan pembelajaran sistematis tentang bagaimana menguraikan lambang tulis ke dalam bunyi bahasa yang mewakilinya.

Seseorang dengan kemampuan verbal yang baik akan merasa lebih mudah mempelajari pola huruf-bunyi dari kata-kata yang tertulis, terutama dalam bahasa-bahasa seperti bahasa Inggris, yang bersifat fonetik. Pada gilirannya hal ini akan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis.

2) Meningkatkan Keterampilan Menulis

Keterampilan membaca dan menulis mungkin dikembangkan secara terpisah, tetapi lebih sering keduanya berjalan seiring. Mempelajari keterampilan dasar menulis, yang memungkinkan anak mengubah lambang lambang bunyi bahasa lisan melalui huruf-huruf, untuk membentuk kata-kata. Keterampilan membaca dan menulis keduanya

merupakan keterampilan dasar dalam komunikasi, bahkan ketika orang yang sedang berkomunikasi dengannya tidak dapat dilihat atau didengar suaranya. Kata-kata yang tertulis merupakan dasar dari buku-buku, dan bagian dari laporan, puisi, pidato, cerita dan surat.

Mengembangkan keterampilan menulis akan membuat lebih mudah untuk menyusun pikiran dan gagasan yang kemudian dapat dituangkan di atas kertas. Penulis dan pengarang yang cerdas dalam kata-kata dengan mudah dapat mengalirkan dan menggunakan sumber kata-kata dalam pikiran mereka.

3) Mengembangkan Pembawaan Diri dan Keterampilan Linguistik Umum

Menurut Professor Simon Marginson, seorang peneliti pada pusat studi Pendidikan Tinggi di University of Melbourne, kata-kata yang paling umum disebutkan oleh majikan adalah keterampilan berkomunikasi, kerjasama, dan pembentukan tim. Keterampilan verbal, termasuk kemampuan untuk membawakan diri dan membujuk dengan baik, sangat dihargai, mungkin karena hal tersebut merupakan ukuran yang lebih jelas mengenai kemampuan seseorang lulusan untuk bekerja secara kolabratif dan konstruktif dengan teman kerja.

Keterampilan verbal juga menentukan dalam berbicara di depan umum, yang merupakan gabungan dari keterampilan interpersonal dan verbal. Awalan *com* dan *munus* berasal dari bahasa latin, dan berarti berbagi pengalaman di depan umum untuk kebaikan bersama. Mengembangkan kecerdasan verbalnya pada usia muda dapat meletakkan dasar untuk berbicara di depan umum pada masa yang akan datang. Sebagai orang dewasa, dia mungkin harus berpidato di lingkungan sosialnya.

4) Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan

Seseorang yang cerdas dalam kata-kata memiliki keterampilan mendengarkan yang sempurna, yang memungkinkan dia berbuat terbaik dalam komunikasi, baik antar pribadi maupun dalam kelompok. Kecerdasan verbal dapat merupakan suatu alat yang efektif dalam kehidupan social dan pribadi seseorang.³⁵

e. Indikator Kecerdasan Linguiistik Verbal

a) Pengembangan bahasa dengan kompetensi dasar sebagai berikut :

Anak dapat menunjukkan kemampuan bereaksi terhadap suara atau bunyi yang didengar mengerti perkataan orang lain, dapat berkomunikasi serta dapat mengucapkan

³⁵May Lwin, dkk, *How to Multiply Your Child's Intelligence (Cara mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)* (Jogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, . 2008), Hlm. 13-17

keinginannya dalam bentuk komunikasi baik lisan ataupun perbuatan dan mulai mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. Adapun indikator yang digunakan, diantaranya :

- 1) Dapat bercerita tentang diri sendiri.
- 2) Dapat menjelaskan makanan dan minuman kesukaan.
- 3) Dapat mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek.
- 4) Dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang sesuatu.
- 5) Dapat menyebutkan nama benda, buah, sayuran yang diketahui.
- 6) Dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang tugas anggota keluarga, guna makan, guna pakaian dan kegiatan sehari-hari.

b) Indikator dan Komponen Kecerdasan Linguistik Verbal Anak

Kecerdasan verbal-linguistik memiliki beberapa indikator atau ciri khusus yang ditunjukkan dalam kepekaan bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut;

1. Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya.

2. Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya.
3. Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat, atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan.
4. Pada anak-anak suka membawa buku dan pura-pura membaca, menyukai buku, dan lebih cepat mengenal huruf dibanding anak seusianya.
5. Mudah mengucapkan kat-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu.
6. Suka akan cerita dan pembaca cerita. Pada usia 4-6 tahun dapat menceritakan kembali sebuah cerita dengan baik.
7. Memiliki jumlah kosakata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya.
8. Suka meniru tulisan di sekitarnya.
9. Menulis kalimat dengan dua kata.
10. Suka mencoba membaca tulisan pada label makanan, elektronik, papan nama, toko rumah, dan lain-lain.
11. Menyukai permainan linguistik, misalnya tebal kata.
(Dollaghan, 2012).

Adapun komponen kecerdasan verbal-linguistik, meliputi kemampuan memanipulasi (utak-atik), system bunyi bahasa, system makna bahasa, penggunaan bahasa, dan aturan

pemakaiannya. Komponen kecerdasan linguistic verbal ini juga mencakup kemampuan menyimak (mendengar secara cermat dan kritis), kemampuan membaca secara efektif, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Anak-anak (2-4 tahun) yang cepat menangkap informasi lisan walaupun belum pandai membaca banyak huruf dapat dikatakan memiliki kecerdasan linguistik-verbal. Berikut merupakan beberapa indikator kecerdasan linguistik verbal anak usia dini:

- 1) Mampu menirukan kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar.
- 2) Mampu mengenal dan menirukan berbagai jenis suara.
- 3) Mampu menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umur.
- 4) Mampu menyebutkan nama panggilan teman atau orang lain.
- 5) Mampu menjawab pertanyaan sederhana.
- 6) Mampu berbicara dengan suara yang cukup terdengar.
- 7) Mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana.
- 8) Mampu mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata.
- 9) Mampu bercerita tentang pengalaman sendiri.
- 10) Mampu mengenal kata yang menunjukkan posisi, seperti; diatas, dibawah, didepan, dan dibelakang.
- 11) Mampu mengulang lagu anak-anak, menyanyikan lagu sederhana.

- 12) Mampu menyebut nama benda dan fungsinya.
- 13) Mampu melaksanakan dua perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- 14) Mampu mengenal dan menyebutkan waktu (pagi, siang, malam).
- 15) Mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami.
- 16) Mampu membuat pertanyaan dengan menggunakan kata “apa”, “mengapa”, dan “kenapa”.
- 17) Mampu mengajukan pertanyaan lebih banyak.
- 18) Mampu memberi judul hasil karyannya.
- 19) Sudah mampu menunjukkan minat untuk dibacakan buku.
- 20) Mampu memiliki kosa kata yang terdiri dari 900 kata.
- 21) Mampu mengenal masing-masing bunyi alphabet.³⁶

c) Indikator Kemampuan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa

Kecerdasan verbal-linguistik berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Seorang anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki kemampuan:

- 1) Berbicara yang baik dan efektif,
- 2) Cenderung dapat mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya,

³⁶ Yuliani Nurani S, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, Hlm. 141

- 3) Suka dan pandai bercerita serta melucu dengan kata-kata,
- 4) Terampil menyimak dan suka bermain bahasa,
- 5) Cepat menangkap informasi lewat kata-kata,
- 6) Mudah hafal kata-kata, nama (termasuk nama tempat),
- 7) Memiliki kosakata yang relatif banyak,
- 8) Cepat mengeja kata-kata,
- 9) Berminat terhadap buku (membuka-buka, membawa, mengoleksi),
- 10) Cepat membaca dan menulis.

Cara belajar terbaik bagi anak-anak yang cerdas dalam verbal linguistik adalah dengan mengucapkan, mendengarkan, dan melihat tulisan. Cara terbaik memotivasi mereka adalah mengajak mereka berbicara, menyediakan banyak buku-buku, rekaman, serta menciptakan peluang mereka untuk menulis. Guru perlu menyediakan peralatan membuat tulisan, menyediakan tape recorder, menyediakan mesin ketik atau keyboard untuk belajar mengidentifikasi huruf dalam kata-kata. Selain itu, berikan dongeng pada mereka dan lakukan tanya jawab. Sesekali, membawa anak-anak ke toko buku atau perpustakaan merupakan langkah yang tepat.

Menurut Gardner (via Armstrong, 1996:7), kecerdasan linguistik “meledak” pada awal masa kanak-kanak dan tetap bertahan hingga usia lanjut. Kaitannya dengan sistem neurologis,

kecerdasan ini terletak pada otak bagian kiri dan lobus bagian depan. Kecerdasan linguistik dilambangkan dengan kata-kata, baik lambang primer (kata-kata lisan) maupun sekunder (tulisan).

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik Verbal

Pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. (Bredekamp & Copple, 1997: 104). Peran perkembangan bahasa memainkan peranan yang signifikan dalam perkembangan social anak.³⁷

Perbedaan perkembangan bahasa anak, baik bentuk maupun strukturnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan social tertentu. Setiap orang juga mempunyai kisah sejarah sendiri dan latar belakang yang sering sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda kepada anak. Menurut Maccoby & Mcloby (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

³⁷ Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 41

1. Faktor social ekonomi

Lingkungan social berkaitan dengan pola hubungan social atau pergaulan yang dibentuk oleh orangtua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak dari orangtua yang social ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak mengenal bangku pendidikan sama sekali karena faktor terkendala faktor status ekonomi.

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orangtua dapat mempengaruhi pola pikir orangtua baik formal maupun nonformal, lalu akan berpengaruh pada aspirasi atau harapan orangtuanya kepada anaknya.

3. Nilai agama yang dianut oleh orangtua

Nilai-nilai agama juga menjadi hal penting yang ditanamkan orangtua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya.

4. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orangtua tidak hanya mengomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja,

melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak.

5. Jumlah pemilikan anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan memengaruhi pola asuh yang diterapkan para orangtua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, akan ada kecenderungan orangtua tidak begitu menerapkan pola pengasuh secara maksimal pada anak. Karena perhatian dan waktunya terbagi antara satu dan lainnya. (Sofia, 2013)³⁸

2. Pembelajaran Bahasa Inggris

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemah dari kata instruction yang dalam bahasa Yunani disebut instruction atau intruere yang berarti menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pembangunan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.³⁹

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan

³⁸ Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 39-40

³⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 256

evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada Hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warista (2008 : 85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) Interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) Interaksi antara peserta didik atau antar

sejawat; 3) Interaksi peserta didik dengan nara sumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Miarso, 2008: 3).

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar (BSNP, 2006: 16).⁴⁰

Menurut Wina Sanjaya, “Pembelajaran adalah sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar termasuk gaya belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam bukunya Bambang Warsita, “Pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang sifatnya internal”.⁴¹

⁴⁰ Dr. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Jakarta: Alfabeta, 2012, Hlm: 93

⁴¹ *ibid*, hal. 266

Dengan demikian pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan murid. Dimana guru membantu muridnya agar dapat belajar dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

1) Pengertian dari Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.⁴²

Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur, dan terbuka, peka terhadap

⁴² Cece Wijaya & Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Hlm. 3

perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran, menguasai teori dan praktik kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.

b. Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁴³

Pendekatan yang dimaksud yakni meliputi, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran. untuk jelasnya yakni:⁴⁴

1. Mengamati

Kegiatan mengamati menggunakan kebermanfaatan proses pembelajaran. metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti

⁴³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: 2014, PT Remaja Rosdakarya) Hlm: 210

⁴⁴ Ibid : Hlm. 211

menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja dalam kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran yang digunakan dengan menempuh langkah-langkah yakni, menentukan objek apa yang akan diobservasi, membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi, menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi, menentukan secara jelas bagaimana observasi yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

2. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru-guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya ketika itu pula

dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Fungsi bertanya yakni, membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk belajar aktif serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencapai solusinya.

3. Menalar

Menalar adalah kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Mengumpulkan informasi adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, walau penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4. Mengolah

Pada tahapan mengolah ini, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif.

Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru.

Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati saling menghormati, menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman hingga kemungkinan peserta didik menghadapi angka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama. Peserta didik secara bersama-sama saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

5. Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok, atau juga bisa dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

6. Menyajikan

Hasil tugas yang dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat disajikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok atau individu, yang sebelumnya dikonsulkan terlebih dahulu kepada guru. Pada tahap ini kedati tugas dikerjakan secara kelompok, tetapi sebaiknya hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing

individu sehingga portofolio yang dimasukkan ke dalam file atau map peserta didik terisi dari hasil pekerjaannya sendiri secara individu.

6. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA. Misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan. (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya. (4) melakukan dan mengamati percobaan. (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan

menyajikan data. (6) menarik kesimpulan atau hasil percobaan. (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

7. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan komunikasi ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.⁴⁵

c. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembnagkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami, dan menghasilkan teks lisan dan tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu

⁴⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2014) Hlm: 210-234.

mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Pendidikan bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD identic dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu. Dimana secara umum anak-anak kita di sekolah dasar belum mengenal bahasa Inggris, sehingga hal itu akan berdampak pada pola pengajaran bahasa Inggris, sehingga hal itu akan berdampak pada pola pengajaran bahasa Inggris pada tingkat SD yang lebih bersifat pengenalan sehingga diusahakan sedapat mungkin agar tercapai apa yang disebut “kesan pertama yang mengesankan” yang selanjutnya sebagai motivasi bagi mereka untuk mengeksplorasi wawasan berbahasa Inggris pada tataran lebih lanjut. Bahasa Inggris sama halnya dengan Bahasa Indonesia adalah merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu sistemik, manasuka, ujar, manusisawi dan komunikatif. Disebut sistemik karena bahasa merupakan sebuah sistem terdiri dari sistem bunyi dan system makna. Manasuka karena antara makna dan bunyi tidak ada hubungan logis. Disebut ujaran karena dalam bahasa yang terpenting adalah bunyi, karena walaupun ada yang ditemukan dalam media tulisan tapi pada akhirnya dibaca dan menimbulkan

bunyi. Disebut manusiawi karena bahasa ada jika manusia ada dan masih memerlukannya.

Dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk siswa pengguna bahasa ibu bahasa Indonesia, kita hendaknya menganggap siswa tersebut seorang bayi yang baru akan belajar bahasa. Kita tidak bisa memulai pengenalan belajar bahasa dengan cara menghafalkan kata dan arti, mengenalkan tensis, dan yang lainnya seperti kita belajar waktu di bangku SMA. Banyak sekali buku-buku pelajaran Bahasa Inggris untuk SD yang ditulis dengan gaya seperti itu. Pola pembelajaran Bahasa Inggris dengan tingkat pengenalan sedapat mungkin diciptakan suasana bahwa di ruangan itu adalah ruangan yang segala bentuk tampilan berbahasa menggunakan Bahasa Inggris.⁴⁶

d. Ruang Lingkup Bahasa Inggris

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, yaitu tentang SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. SKLSP (Standar Kompetensi Kelulusan Satuan Pendidikan) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris sebagai muatan di SD/MI sebagai berikut :

⁴⁶ Ihcsan, Baliteacher, *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris* (Bandung: 2 Maret 2011) <http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-bahasa-inggris-sd.html>. Diakses pada jam 20.00WIB tanggal 14/04/2017 hari jumat

a. Mendengarkan

Memahami instruksi, informasi, dan cerita sangat sederhana yang disampaikan secara lisan dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.

b. Berbicara

Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sangat sederhana dalam bentuk instruksi dan informasi dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.

c. Membaca

Membaca nyaring dan memahami makna dalam instruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.

d. Menulis

Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat

Mata pelajaran bahasa Inggris yang dimulai dikelas V dan Multiple Intelligence khususnya pada kecerdasan linguistik verbal, perlu ditetapkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Untuk mengetahui landasan apa yang menjadi dasar pemikiran dilihat dari kajian teori psikologi perkembangan yang

relevan dan terkait dengan pembelajaran bahasa, termasuk bahasa asing.

3. Faktor-Faktor dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah guru yang mengajar bahasa Inggris. Guru EYL (English Young Learners) merupakan faktor yang penting sebab ia memperkenalkan kepada siswa bahwa ada bahasa lain, selain bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya;

a. Bahasa Ibu

Insting, karakteristik, dan keterampilan yang sudah terbentuk dalam mempelajari bahasa ibu atau bahasa pertama sangat membantu anak dalam mempelajari bahasa baru, dalam hal ini bahasa Inggris. Ada persamaan antara pola pembelajaran bahasa ibu dan bahasa asing, tetapi banyak pula perbedaan terutama dalam hal ejaan, ucapan termasuk tekanan dan intonasi, struktur, dan kosakata. Perbedaan ini dapat mempengaruhi proses belajar bahasa asing bagi anak-anak. Tidak jarang pengaruh bahasa pertama menjadi penghambat dalam mempelajari bahasa asing.

b. Bahan Ajar

Pemilihan materi sebagai bahan ajar dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan usia dan minat anak akan dapat menyenangkan siswa *English Young Learners*. Anak – anak mempunyai perhatian

yang besar terhadap hal-hal yang menyangkut *interest* mereka, misalnya tentang binatang peliharaan, sepak bola, keluarga, dan hobi.

c. Interaksi Sosial

Komunikasi antara siswa dan guru serta siswa dan siswa yang hangat akan memberikan rasa aman pada pebelajar pemula dan meningkatkan rasa percaya menggunakan bahasa dan membuat mereka saling belajar.

d. Media Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual.

e. Latar Belakang Keluarga

Faktor latar belakang keluarga atau social juga dapat menunjang atau menghambat keberhasilan anak belajar bahasa Inggris. Tersedianya kamus, buku, dan fasilitas lain dirumah serta support orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar bahasa asing.⁴⁷

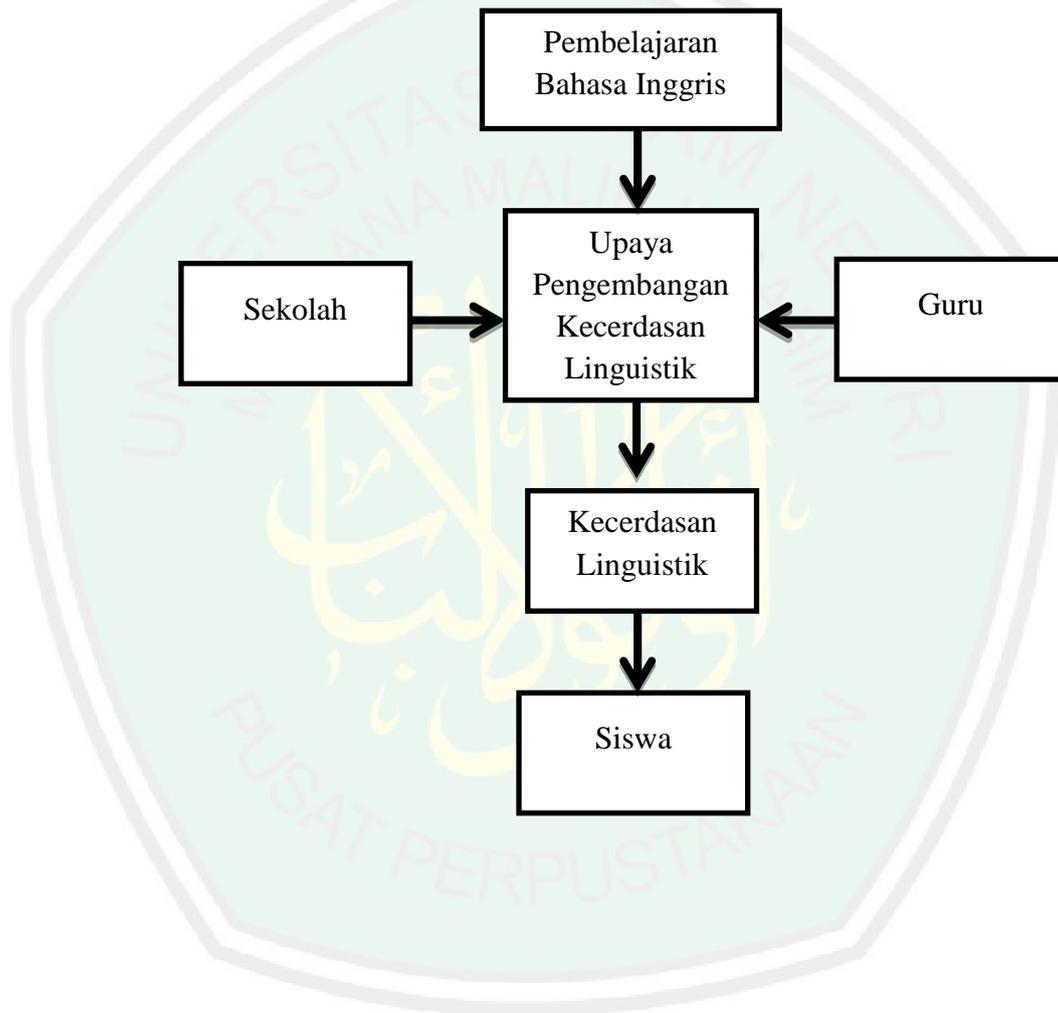
B. Kerangka Berfikir

Setelah diatas diebrikan penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini, sekarang akan diberikan gambaran yang lebih

⁴⁷ Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 21-22

sederhana berupa kerangka berfikir yang akan semakin memperjelas maksud dan arah tujuan penelitian ini.

Berikut kerangka berfikir penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁸ Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁹

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian ini banyak dilakukan di lapangan dan pengamatan langsung. Pada penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata dan gambaran, bukan dalam bentuk angka. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah terurai sebelumnya, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 107

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011, Hlm: 8-9

secara lengkap dan mendalam mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan dengan menggunakan penelitian deskripsi.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga mampu mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Dalam metode penelitiannya masuk dalam penelitian kualitatif deskripsi yang pengambilan datanya berupa observasi, wawancara, catatan wawancara dan dokumentasi resmi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena berperan sebagai instrument pengumpulan data. Jadi penelitian ini, bergantung pada peneliti sendiri sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, peneliti juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian (guru dan siswa).⁵¹

Dalam hal ini kehadiran peneliti di lapangan sangat berperan penting dalam pelaksanaan, mengobservasi dan meneliti secara langsung.

⁵⁰Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Hlm: 4

⁵¹Wahid murni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM Pres, 2008), Hlm: 34

Hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek penelitian diciptakan sejak peninjauan awal terhadap setting penelitian, selama penelitian bahkan sesudah penelitian. Sebab hal itu merupakan kunci utama kesuksesan suatu penelitian, terutama dalam pengumpulan data dilapangan.

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Untuk mendapatkan data, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah dengan membawa surat izin penelitian dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.
- b. Peneliti melakukan observasi selanjutnya dengan tujuan mengamati keadaan sekolah dan proses pembelajaran bahasa Inggris dikelas V.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, yaitu salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sekaran Lamongan. Di pilihnya sekolah tersebut karena dari pandangan peneliti yaitu permasalahan yang ada menarik untuk dikaji. Faktor utama peneliti mengambil lokasi di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan karena sekolah ini termasuk kategori sekolah dengan siswa yang berprestasi namun kurangnya kompetensi guru dalam proses mengajar sehingga tujuan dalam pembelajaran kurang tercapai.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi;

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut yakni guru SD Negeri Siman (melalui wawancara), karena guru ialah yang paling berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Peneliti juga mengambil sumber data dari kepala sekolah SD Negeri Siman mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi kepada siswa SD Negeri Siman guna mengetahui tingkat kecerdasan linguistic verbalnya. Peneliti menggunakan instrument pertanyaan

dengan menggunakan indikator pencapaian dalam kecerdasan linguistik siswa dan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

- b. Data sekunder, sumber data sekunder digunakan untuk memperoleh data lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁵² Data sekunder yang nantinya akan diolah menjadi bentuk naskah tertulis maupun dokumen. Data yang diperoleh dari SD Negeri Siman Sekaran Lamongan berupa buku-buku yakni buku LKS bahasa Inggris kelas 5, dokumentasi berupa foto pada proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dan data berupa sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, dan kurikulum SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

⁵² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosydakarya, 2006, Hlm: 289

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵³

Teknik Observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Dalam observasi di lapangan peneliti tidak hanya wawancara kepada guru dan siswa SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, tetapi peneliti juga ikut dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena untuk mengamati proses belajar mengajar sesuai dengan hasil wawancara yang sudah peneliti dapatkan atau tidak sesuai dengan kenyataannya di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Teknik dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi meliputi sebagai berikut :

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung; Alfabeta, 2015), Hlm. 310

1. Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
 2. Peneliti mengevaluasi respon terhadap siswa selama pembelajaran dan mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket yang diisi siswa.
 3. Peneliti mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru.
 4. Peneliti juga mengamati model yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁴ Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung; Alfabeta, 2015), Hlm. 317

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti mengambil guru kelas pada kelas V yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris untuk peneliti wawancara serta beberapa siswa kelas V yang peneliti jadikan objek interview, guna memperoleh data di lapangan.

Table 3. 1 Teknik Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Perangkat pembelajaran b. Proses pembelajaran (Metode/Teknik/Strategi) c. Penilaian pembelajaran bahasa Inggris (lembar kerja, dan portofolio) d. Kendala dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.
2.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. b. Kendala dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris.
3.	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Perangkat pembelajaran b. Proses pembelajaran c. Kegiatan Pembelajaran

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.⁵⁵

Tabel 3. 2 Teknik Dokumentasi

No.	Informan	Arsip Dokumentasi
1.	Guru Kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan	a. Perangkat pembelajaran b. LKS, dan lembar tes siswa
2.	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	a. Sejarah berdirinya SD Negeri Siman Sekaran Lamongan b. Visi dan Misi SD Negeri Siman Sekaran Lamongan c. Struktur sekolah, data siswa, dan data guru SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara,

⁵⁵Ibid. hlm.329

catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁵⁶

a. Data Reduction

Dalam reduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu temuan. Maka penelitian ini data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan dari informan utama yaitu kepala sekolah, guru kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, waka kurikulum, dan siswa kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, dilakukan secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Data Display

⁵⁶Ibid., hlm. 337

Dalam penelitian kualitatif, penyajian bentuk datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang telah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses pengembangan kecerdasan linguistik verbal siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas V di SD Negeri Sikan Sekaran Lamongan.

c. Conclusion Drawing atau Verification

Verifikasi data adalah kesimpulan dari display data, verifikasi data merupakan makna-makna yang muncul dari data dan harus diuji kebenarannya. Peneliti pada tahap verifikasi, menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut saling berhubungan, dan pada akhir penelitian data yang disajikan secara sistematis akan menemukan hasil berdasarkan tema yang dirumuskan pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya guru untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan yang terakhir adalah menyimpulkan persoalan pembelajaran yang dilakukan.⁵⁷

⁵⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosydakarya, 2006, Hlm. 110

G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan guna memperoleh data mengenai Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan-tahapan dalam penelitian yang peneliti lakukan sebelum memasuki lapangan meliputi kegiatan focus, penyesuaian paradigma dengan teori, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada kepala sekolah dan subyek yang diteliti, konsultasi focus penelitian, dan penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian pada saat memasuki tahap lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan upaya guru bahasa Inggris, dan data tersebut diperoleh dengan mengamati (observasi) dan ikut serta di dalam kelas ketika guru melakukan proses pembelajaran bahasa Inggris, wawancara, dan dokumentasi dengan cara melihat tingkah laku mereka.

3. Tahap Analisis Data

Adapun tahapannya meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan guru

bahasa Inggris dan siswa kelas V di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan. Kemudian, dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberiaan makna data.

H. Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.⁵⁸ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175.

pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek; dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

2. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi, kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁹

Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan beberapa tahapan, yakni sebagai berikut :

⁵⁹ Ibid, Hlm. 178

- a. Melakukan wawancara lagi dengan guru kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan dan narasumber yang lain seperti, guru kelas yang lain maupun waka kesiswaan.
- b. Mengecek kembali data yang telah diperoleh, apakah sudah benar atau masih ada kesalahan.
- c. Menguji data wawancara pada tahap satu dengan tahap berikutnya, untuk memperkuat jawaban.

Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

4. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud: (a) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (b) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman Sekaran Lamongan adalah pendidikan tingkat dasar yang berwawasan global dengan ciri khas menggunakan nama desa sebagai nama sekolah yakni Siman yang mempunyai arti “Iman”. Lokasi dari SD Negeri Siman ini merupakan lahan milik pemerintah desa yang sebelumnya merupakan lahan yang tidak terawat dengan masih banyaknya tumbuhan bamboo yang terletak disebelah utara Desa Siman. SD Negeri Siman mengacu pada kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan dibekali dengan Iman dan Takwa (IMTAK) sebagai Sekolah Dasar yang didirikan pada tahun 1984.

Adapun tujuan berdirinya SD Negeri Siman ini yakni diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada anak-anak yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Jumlah murid pertama kali berdirinya sekolah tersebut bersikar kurang lebih hanya 14 siswa, dengan kondisi gedung yang hanya 4 lokal diantaranya 3 kelas dan 1 ruang kantor. Namun seiring berkembangnya zaman sekolah tersebut menjadi sekolah yang unggul dari beberapa sekolah di kecamatan Sekaran.

Pada tahun 1984 di desa Siman berdiri sebuah sekolah yang diprakasi oleh para tokoh masyarakat, diantaranya :

- a. H. Syamsul Hadi (Kepala Desa Siman)
- b. Suwadji (Tokoh Masyarakat)

Adapun urutan kepala sekolah dari masa ke masa, diantaranya :

- a. Sadimun : Tahun 1984 – 199V
- b. Drs. H. Malik Zuhri : Tahun 199V – 1998
- c. Drs. H. M. Lazim : Tahun 1998 – 2002
- d. Drs. Achwan Fadli : Tahun 2002 – 2008
- e. Hj. Mansurotin : Tahun 2008 – 2016
- f. H. Sujarwono, M. Pd : Tahun 2016 - Sekarang

2. Visi dan Misi SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

SD Negeri Siman memiliki visi sebagai berikut:

“TERCIPTANYA SEKOLAH YANG UNGGUL DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM BERBUDI DAN BERWAWASAN IPTEK DAN IMTAQ”

Untuk mewujudkan visi tersebut, SD Negeri Siman nemetapkan misi yang akan disebutkan di bawah ini untuk terwujudnya cita-cita Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman . dan adapun misi SD Negeri Siman adalah:

- a. Meningkatkan kegiatan yang bermuatan islam.
- b. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (PBM).
- c. Mengembangkan minat bakat dan keterampilan secara optimal.

- d. Menumbuhkan semangat keunggulan sekolah.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah.

Pendidikan di SD Negeri Siman diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan.
- b. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran katif berbasis pendidikan karakter.
- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi.
- d. Menyelenggarakan kegiatan kemandirian melalui pembiasaan dan pengembangan diri.
- e. Menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan kesadaran warga sekolah sebagai bagian masyarakat global.

3. Profil Sekolah

Tabel 4. 3 Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDN Siman
2.	Nomor Statistik	1010V0721019
3.	Propinsi	Jawa timur
4.	Otonomi Daerah	Kab. Lamongan
V.	Kecamatan	Sekaran
6.	Desa/ Kelurahan	Siman

7.	Jalan dan Nomor	Jalan. Kramat Raya, No. 003
8.	Kode Pos	62261
9.	Daerah	Pedesaan
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Tahun Berdiri	Tahun 1984
12.	Tahun Penegerian	Tahun 1984
13.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
1V.	Lokasi Sekolah	Dalam Desa
16.	Jarak ke Pusat Kecamatan	2 Km
17.	Jarak ke Pusat Otoda	26 Km
18.	Terletak pada Lintasan	Desa

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Siman, untuk mengetahui sejauh mana upaya guru mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris maka peneliti mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Inggris kelas V di SD Negeri Siman dan melakukan wawancara guru dan siswa yang terkait. Hal ini guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kecerdasan linguistik siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Peneliti melakukan observasi didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran, di buka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib Nasional dan dilanjutkan dengan berdoa setelah itu guru baru memberikan salam pembuka, dan dilanjutkan dengan pengelolaan kelas yang dapat menunjang kecerdasan linguistik verbal siswa seperti tempat duduk, menyiapkan siswa agar tenang dan siap mengikuti pembelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian motivasi atau nasehat agar siswa termotivasi dan sadar akan tugas diri mereka sebagai siswa, dan ketika masuk pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan menggunakan model SCL (*Student Centered Learning*) dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menunjang pengembangan kecerdasan linguistik verbal siswa serta didukung oleh media-media yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa.⁶⁰

Terlihat dari proses pembelajaran bahasa Inggris tersebut bahwasanya pada tahap kegiatan pembelajaran tersebut guru menerapkan pendekatan saintifik yang didalamnya terdapat mengamati, menannya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Selain peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas peneliti juga mengamati kegiatan atau lingkungan yang ada di luar kelas yang dapat menunjang kecerdasan linguistik verbal siswa. Diantara kegiatan di luar kelas yang diadakan oleh guru yaitu seperti penugasan instruktur senam, memimpin membaca bacaan istighosah,

⁶⁰ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 5, pada Tanggal 29 April 2017

kultum, dan imam sholat dluha oleh siswa setelah melakukan apel jumat pagi. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian diteliti sejauh mana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris.

1. Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

Peneliti melakukan observasi di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan pada tanggal 29 April 2017. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan ada beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran ada yang aktif tetapi ada beberapa siswa masih pasif. Siswa yang pasif akan berbicara ketika ditanyai oleh guru dan menjawab dengan suara yang pelan. Namun, banyak dari siswa yang senantiasa aktif mengikuti pembelajaran dengan merespon pertanyaan yang disampaikan guru, mengemukakan beragam pendapat maupun bertanya kepada guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V, Ibu Ratna berikut merupakan hasil wawancaranya:

“ya seperti yang mbak lihat tadi ya waktu pelajaran, ada siswa yang terlanjut aktif, ada juga siswa yang cenderung pendiam, oleh karena itu saya berusaha untuk mengetahui keinginan maupun cara belajar siswa, agar siswa dapat merespon materi apa yang saya ajarkan”

Dan pernyataan tersebut dipertegas oleh guru bahasa Inggris lainnya sebagai berikut:

“Siswa dikelas V itu yang aktif hanya beberapa mbak, yang diam juga ada dan biasanya saya mencampurkan mereka

yang aktif dengan yang pasif mbak, sehingga mereka bisa bekerja sama. Biar mereka bisa saling belajar”

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Siswa Kelas 5 yang bernama Adam Andhika Pratama, berikut merupakan hasil wawancaranya:

“aku senang banget kak kalau waktunya bahasa Inggris, saya ini jagonya bahasa Inggris, kemarin pernah juara lomba pidato sekecamatan!. Saya kalau waktunya bahasa Inggris selalu memperhatikan kak, dan selalu yang menjawab pertanyaan-pertanyaan Bu Ratna”

Dari hasil pengamatan pembelajaran dikelas dan wawancara guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran diatas sudah memenuhi salah satu indikator kemampuan linguistik verbal pada anak, yaitu anak cenderung berbicara aktif dan pandai bercerita dengan kata-katanya. Seperti yang dilakukan Adam Andhika Pratama siswa kelas 5 SD Negeri Siman, dia merupakan salah satu siswa yang pandai dalam berbicara yang baik dan efektif, gaya bicaranya yang cenderung dapat mempengaruhi orang lain , dan juga dia suka sekali bercerita tentang dirinya dengan gayanya yang humoris.

Peneliti berlanjut melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran, ada beberapa siswa dengan kemampuan menyimak yang sudah baik, ada juga satu siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru memberikan materi pembelajaran bahasa Inggris di kelas, sehingga guru masih perlu mengondisikan siswa untuk lebih focus dalam menyimak, ketika guru memberikan

pertanyaan tentang vocabulary setelah pemberian materi, mayoritas siswa sudah bisa menjawab menjawab, sedangkan hanya ada satu siswa yang tidak bisa menjawab.

Dalam hal membaca siswa sudah terlihat mampu membaca dengan lancar dan intonasi yang tepat. Namun, ada dua sampai lima siswa yang kurang menguasai kegiatan membaca dalam bahasa Inggris, mereka terkadang masih merasa kesulitan ketika mengeja kata istilah asing. Beberapa siswa tidak membiasakan diri untuk rajin membaca hal itu terlihat ketika guru selalu menasehati beberapa siswa yang belum lancar membaca, supaya lebih membiasakan lagi melakukan kegiatan membaca.

Kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris hanya ada beberapa siswa sudah mampu membuat karya seperti membuat kalimat dan puisi secara mandiri, dan beberapa siswa lainnya yang belum mampu membuat karya tersebut karena para siswa tersebut masih menjiplak dari contoh kalimat atau puisi yang ada di buku paket bahasa Inggris.

Dari hasil pengamatan diatas, menjelaskan bahwa mayoritas siswa sudah memenuhi indikator kemampuan linguistik verbal, yaitu siswa terampil dalam menyimak penjelasan dari guru, hal itu ditandai dengan ketika guru memberikan sebuah pertanyaan, siswa berebut untuk angkat tangan dan ingin menjawab, dari situ dapat dinyatakan bahwasanya siswa mampu menyimak materi dengan baik yang

dijelaskan oleh guru. Siswa juga cepat menangkap informasi sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan gurunya.



Gambar 4.1 Observasi proses pembelajaran bahasa Inggris kelas 5

Ketika pada kegiatan berkelompok, siswa berkelompok dan bekerjasama dengan teman kelompoknya, namun ada beberapa siswa yang hanya diam saja tidak mau ikut membantu mengerjakan. Beberapa siswa melakukan kegiatan presentasi dengan baik dan percaya diri di depan teman-temannya.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Intan Nur Fadhilah siswa kelas V SD Negeri Siman, berikut merupakan hasil dari wawancaranya:

“Saya suka belajar bahasa Inggris Kak!, karena saat pelajaran sering diajak nyanyi tentang kata-kata bahasa Inggris oleh Bu Ratna, jadi saya cepat hafalnya. Saya juga suka kalau diajak belajar dengan posisi duduk berkelompok, jadi ketika diberi tugas berkelompok saya bisa melakukan kerjasama dengan teman sekelompok saya, lalu saya bisa mempresentasikan hasil diskusi saya didepan teman-teman saya”.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Intan Nur dan Adam Andhika, Siswa Kelas 5 SD Negeri Siman, 29 April 2016

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Tri Aprianto Ashari siswa kelas V SD Negeri Siman, berikut merupakan hasil dari wawancaranya:

“Kalau saya lebih suka pelajaran IPS Kak, karena biasanya Bu Ratna suka bercerita sejarah tentang pahlawan, lalu saya mencatatnya dalam buku catatan saya. Saya juga suka bu kalau duduknya berkelompok, karena saya bisa berdiskusi dengan sekelompok saya.”⁶²

Begitu juga dengan wawancara guru kelas V, Ibu Ratna yaitu sebagai berikut:

“Anak-anak itu suka mbak, kalo duduknya dikelompokan seperti tadi, sehingga anak lebih aktif dalam belajar, dan dari situ juga saya lebih mudah untuk mengidentifikasi anak mana yang lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris”. Dan kalo duduknya berkelompok saya cenderung memberikan tugas untuk berdiskusi, sehingga nantinya siswa dapat mengutaran isi diskusinya didepan teman-temannya yang lain”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa beberapa siswa memiliki kecerdasan linguistik verbal yang sudah bagus, karena dilihat melalui wawancara dan hasil pengamatan diatas siswa dengan kecerdasan linguistik verbal yang bagus sudah menunjukkan beberapa indikator kecerdasan linguistik verbal diantaranya, siswa suka berdiskusi, siswa mudah menghafalkan vocabulary sehingga siswa cenderung memiliki banyak kosa kata. Akan tetapi masih ada dari beberapa siswa yang memiliki kecerdasan linguistik verbal yang masih kurang baik, sehingga dapat

⁶² Wawancara dengan Tri Aprianto Ashari, Siswa Kelas 5 SD Negeri Siman, 29 April 2017.

dikatakan bahwasanya pengembangan kecerdasan linguistik verbal siswa belum optimal dan merata.

Dalam hal ini juga sama dengan pernyataan guru kelas V, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V, yaitu sebagai berikut:

“Siswa di SD Negeri Siman memiliki kecerdasan yang beragam mbak!, khususnya siswa yang memiliki kecerdasan linguistik verbal di kelas V tentunya bervariasi. Ada beberapa siswa yang sangat pandai dalam hal berbahasa, mereka begitu aktif di kelas khususnya pada pelajaran bahasa Inggris. Namun juga ada beberapa siswa yang pasif, mereka tidak akan mengutarakan pendapatnya jika tidak ditanyai”.⁶³

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Kepala Sekolah, bahwasanya:

“Siswa disini itu pintar sekali mbak kalau diajak adu bicara, mereka selalu bisa mengutarakan pendapatnya. Bisa juga dibilang ngeyel tapi dalam batas wajar. Kecerdasan siswa disini sangat beragam, khususnya dikelas V dikelasnya Bu Ratna itu siswanya menurut saya mempunyai potensi kecerdasan linguistik verbal yang baik, biasanya yang mewakili lomba pidato atau sejenisnya itu dari kelas V, namun ya ada beberapa siswa yang pasif”.

Berdasarkan paparan data diatas dan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru kelas V, dikatakan bahwasanya masih banyak ditemukan masalah pada tingkat perkembangan kecerdasan linguistik verbal yaitu ada beberapa siswanya kurang antusias dalam pembelajaran sehingga guru terkadang mengalami kesulitan dalam upaya pengembangan kecerdasan linguistik verbal siswa. Namun tidak sedikit siswa yang cenderung

⁶³ Wawancara dengan Bu Ratna, Guru Kelas 5 SD Negeri Siman, 29 April 2017.

memiliki potensi kecerdasan linguistik verbal yang baik, yaitu seperti siswa yang bernama Adam dan Intan, mereka merupakan contoh siswa yang memiliki potensi kecerdasan linguistik verbal yang perlu dikembangkan yang baik lagi, karena mereka sudah memenuhi beberapa indikator kemampuan linguistik verbal, diantaranya; mampu berbicara yang baik dan efektif, sehingga mampu diajak diskusi.

2. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

Masalah di sekolah merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik, oleh karena itu tanggung jawab siswa diberikan sepenuhnya pada guru. Setiap permasalahan yang berhubungan dengan siswa, guru wajib menyelesaikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dengan guru dan siswa dan didukung dengan data dokumentasi, maka peneliti melihat upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu guru selalu berupaya untuk mengidentifikasi perkembangan kecerdasan linguistik verbal per siswa.

Hal itu diungkapkan guru kelas V SD Negeri Siman, yaitu Ibu Ratna pada 27 April 2017, bahwa:

“Untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan linguistik verbal yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan mengamati bagaimana

cara belajar dan respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung”.⁶⁴

Selain itu guru kelas bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kelas. Guru kelas juga memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yakni dengan menerapkan cara pengajaran kecerdasan linguistik verbal. Hal ini juga dituturkan oleh guru kelas V, Ibu Ratna yaitu sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya biasanya mengajak siswa menirukan kata-kata (vocabulary) bahasa Inggris dan menyanyikan vocab tersebut dengan terjemahannya mbak!.

Dalam hal ini, upaya guru telah dilakukan guna meningkatkan kecerdasan linguistik verbal siswa, akan tetapi masih ada beberapa siswa dengan kecerdasan linguistik verbal yang cukup rendah, oleh karenanya dibutuhkan upaya guru yang intensif terhadap siswa tersebut, seperti yang dituturkan guru kelas V, yakni sebagai berikut:

“...ketika pembelajaran bahasa Inggris guna mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa bisa kondusif dan berjalan sesuai yang diharapkan, maka saya selalu memberikan instruksi untuk tetap tenang dan konsentrasi, untuk siswa yang tidak bisa diam, maka saya memperlakukan siswa agar tetap kondusif dengan cara memperhatikan beberapa siswa tersebut untuk dibimbing secara khusus maupun dengan cara pembimbingan teman sebaya”.

Berdasarkan hasil wawancara maka, guru menyiapkan rangsangan stimulus yang berupa motivasi-motivasi kepada siswa agar

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ratna Kurnia Azizah, S. Pd, Guru Kelas 5 SD Negeri Siman, 27 April 2017

mau berinteraksi dengan teman sejawat secara aktif dan efektif, yang akan memberikan peningkatan pada kecerdasan linguistik verbal siswa. Guru juga menyiapkan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi belajar yang aktif dan efektif sehingga prestasi belajar dalam kecerdasan linguistik verbal siswa semakin bertambah.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi, yang peneliti amati yakni upaya guru ketika pembelajaran berlangsung, guru senantiasa memberikan instruksi khususnya kepada siswa yang pasif untuk berbicara dan mengutarakan pendapatnya dengan cara sering menunjuk siswa tersebut.

Dalam upaya-upaya yang dilakukan guru dalam rangka mengembangkan kecerdasan linguistik verbal tersebut juga dilakukan dengan penciptaan kondisi belajar yang efektif, seperti dituturkan oleh Ibu Ratna yaitu sebagai berikut:

“...menciptakan kondisi belajar yang efektif biasanya saya menggunakan model pembelajaran SCL (students centered learning) pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa dituntut lebih aktif untuk mencari informasi sendiri, dan metode maupun strategi yang saya gunakan ya lumayan bervariasi”.

Dari hasil wawancara tersebut adapun upaya guru yaitu, guru berusaha terampil dalam menggunakan suatu strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar prestasi keceradsan linguistik verbal siswa semakin meningkat. Guru benar-benar dapat

menguasai materi pelajaran, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru dalam upaya kemampuan berbahasa para siswa. Hal ini juga didukung dalam program pendidikan SD Negeri Siman yang diarahkan mencapai tujuan salah satunya yaitu, menyelenggarakan berbagai kegiatan IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sujarwo, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Siman Lamongan.

“Ya, ini benar, memang ini adalah termasuk program SD Negeri Siman, sedangkan upaya yang dilakukan guru selain diwaktu pembelajaran dalam kelas, diluar kelas atau dilingkungan sekolah memberikan wadah kepada siswa untuk menyalurkan potensinya, seperti kegiatan ekstrakurikuler SBK (seni budaya dan keterampilan) yang didalamnya banyak wadah bagi siswa untuk berkreasi seperti dibidang bahasa dan budaya, siswa yang berminat dibidang tersebut dilatih kemampuan berbahasanya, lalu diikuti dalam beberapa kompetisi sebagai tolak ukur keberhasilan. Jadi potensi siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan minat bakatnya”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah diatas diketahui upaya yang dilakukan di SD Negeri Siman adalah dengan memberikan wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa khususnya dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswanya. Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Ratna, selaku guru kelas V di SD Negeri Siman Lamongan.

“Selain saya mengajar didalam kelas, saya juga mengisi jam ekstrakurikuler SBK (seni budaya dan keterampilan), dengan adanya wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa ini, potensi yang dimilikinya semakin berkembang, jadi teori yang didapat didalam kelas bisa direalisasikan dalam kegiatan ini”.

“Pada waktu pelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris mbak, saya biasanya mengontrol siswa yang kurang pandai dalam berbahasa, sehingga siswa tersebut saya anjurkan untuk masuk dalam SBK (kebahasaan)”

“Kegiatan SBK tersebut juga sebagai wadah siswa untuk melatih potensi yang dimiliki untuk mengikuti kompetisi”



Gambar 4.2 Observasi kegiatan kultum dan pembacaan istighosah di aula sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dapat diperoleh data, bahwa upaya yang dilakukan guru guna mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa yakni dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan dan potensi berbahasa siswa, dari tingkat potensi yang berbeda itu dapat dilakukan upaya guru dengan cara menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti contoh model pembelajaran SCL (students centered learning) pembelajaran yang berpusat pada siswa, upaya lain diluar pembelajaran yaitu dengan memfasilitasi siswa dengan kegiatan

ekstrakurikuler SBK (seni budaya dan keterampilan), disitu potensi siswa bisa dikembangkan dan asah sesuai dengan kemampuannya. Dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut kemampuan berbahasa atau kecerdasan linguistik verbal siswa bisa berkembang dengan baik dan sesuai.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

a. Faktor Pendukung

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa yaitu adanya upaya guru yang kompetensi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Maka sehubungan dengan ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jarwo selaku Kepala Sekolah SD Negeri Siman, sebagai berikut hasil wawancaranya:

“Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam perkembangan kecerdasan linguistik verbal siswa yaitu adanya wadah kreativitas siswa dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti; perlombaan puisi, drama, pidato/pidacil, kegiatan rutin sekolah setiap hari jumat pagi untuk bergantian memimpin istighosah, kultum dan sholat dluha, ekstrakurikuler SBK (seni budaya dan keterampilan) dimana dalam kegiatan itu ada berbagai

macam kegiatan juga, sehingga siswa dengan leluasa menyalurkan bakatnya pada kegiatan masing-masing”.⁶⁵

Sama halnya dengan ungkapan Bapak M. Karman, S. Pd yaitu sebagai berikut:

“Setiap jumat pagi saya selalu mengontrol siswa yang kebagian tugas untuk memimpin istighosah, kultum dan sholat dluha mbak! seminggu sebelumnya kan sudah ada pembagiannya, lah dari waktu seminggu itu siswa bisa berlatih memimpin istighosah, kultum, dan juga sholat dluha. Ya dengan adanya kegiatan rutin jumat pagi ini, siswa diharapkan lebih bisa mengekspresikan dirinya didepan orang banyak”.



Gambar 4.3 Wawancara dengan guru kelas V

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V, berikut merupakan hasil wawancaranya:

“Setiap siswa yang mendapat giliran untuk kegiatan jumat pagi biasanya, sebelumnya itu siswa mencari bahan/materi kultum lalu diberikan ke saya untuk saya koreksi. Pada jam istirahat atau pulang sekolah dan ketika kegiatan ektraskulikuler SBK berlangsung, siswa dapat berlatih di waktu itu”.

Berdasarkan pengamatan peneliti pun begitu, diwaktu yang telah ditentukan, ada beberapa siswa yang berlatih untuk kegiatan rutin jumat pagi.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sujarwono, Kepala Sekolah SD Negeri Siman, 25 April 2017

Peneliti tidak hanya melakukan pengamatan diluar kelas peneliti juga melakukan pengamatan didalam kelas yang berhubungna dengan upaya guru mengembangkan keceradasan linguistik verbal siswa. Pada saat itu peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Inggris, guru selalu berusaha untuk menggunakan media sebagai alat penunjang pembelajaran. Seperti yang dituturkan Ibu Ratna:

“Saya sebenarnya bingung mbak kalo waktunya bahasa Inggris, sekolah tidak menyediakan fasilitas media pembelajaran, sehingga saya selalu berupaya untuk membuatnya, agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas lain yang mengajar bahasa Inggris, berikut merupakan hasil wawancaranya:

“...yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa tentunya pada saat pembelajaran bahasa Inggris saya selalu berusaha menggunakan strategi yang bervariasi, sesuai dengan materi juga. Saya juga berusaha membuat media sebagai penunjang pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat materi pada hari itu. Disamping itu juga, yang menjadi salah satu faktor pendukung yakni diawal kenaikan kelas dan seiring berjalannya waktu, saya mengidentifikasi mana siswa yang mempunyai bakat atau kecerdasan tertentu, sehingga saya bisa membimbingnya lebih.”

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru SD Negeri Siman, bahwasanya ada beberapa faktor yang dapat menunjang kecerdasan linguistik verbal siswa yaitu adanya pembelajaran dengna model yang bervariasi dan upaya guru yang

selalu membuat media pembelajaran, sehingga kecerdasan linguistik verbal yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang dengan semestinya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa. Seperti halnya guru merasa kesulitan untuk membuat media pembelajaran. Hal itu terjadi karena adanya beberapa sebab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ratna guru kelas V yaitu sebagai berikut:

“Kurang terpenuhinya alat-alat peraga yang digunakan siswa untuk melakukan praktik atau sebagai penunjang pembelajaran. Saya sebisa mungkin setiap pembelajaran bahasa Inggris membuat dan mencari media dengan sumber internet sebagai alat penunjang keberhasilan pembelajaran”.⁶⁶

Adapun beberapa tanggapan dari siswa tentang faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal, yaitu sebagai berikut:

“Saya merasa susah dalam membaca vocab bahasa Inggris, karena takut salah dalam membacanya. Makanya saya tidak begitu suka bu sama bahasa Inggris. Kalau waktu pelajaran bahasa Inggris, Bu Ratna jarang pakai media bupaling dikasih lembar tugas, dan sering dikasih soal, kelompokan, terus menyampaikan jawaban di depan. Saya suka waktu pelajaran bahasa Inggris karena Bu Ratna biasanya mengajak bernyanyi.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna Kurnia Azizah, S. Pd, Guru Kelas 5 SD Negeri Siman, 25 April 2017

Dulu pernah ada kak, media pembelajaran bahasa Inggris itu kayak kartu-kartu kecil yang berisi kosa-kata, nah kita bisa bermain itu waktu jam istirahat juga”.⁶⁷

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru kelas, ternyata media pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam belajar berbahasa.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat yakni kurang terbiasanya siswa dalam menggunakan kalimat bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengamatan peneliti yaitu sebagai berikut: Ketika guru menerangkan materi dalam bentuk lisan bahasa Inggris, siswa tampak kesulitan untuk memahami, terkadang mereka paham namun tidak bisa membalas atau memberi umpan balik dengan menggunakan kalimat bahasa Inggris. Hal ini seperti yang dipaparkan dalam wawancara dengan Ibu Ratna bahwasanya;

“Ketika saya ngomong bahasa Inggris gitu ya mbak, anaknya ini paham, cuman mesti kalo tanya balik itu gak bisa pakek bahasa Inggris, malah dicampur-campur begitu”

Hal tersebut juga dikatakan oleh beberapa siswa kelas v sebagai berikut:

⁶⁷ Wawancara dengan Shofi Maharani Ad, Siswa Kelas 5 SD Negeri Siman, 25 April 2017

“Saya paham kak, kalau Bu Ratna berbicara bahasa Inggris, tapi saya tidak bisa membalasnya dengan kalimat bahasa Inggris juga. jadi susah gitu kak!”

Dari beberapa alasan diatas, dapat diketahui bahwasanya para siswa masih merasa kesulitan dalam mengekspresikan bahasa Inggris mereka melalui lisan atau ucapan, sehingga perkembangan linguistik verblanya kurang teraktualisasi dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian ini.

Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa data kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah tersebut. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah. Dibawah ini merupakan hasil dari analisa peneliti tentang Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.

1. Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan berbahasa yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan, termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi. Kecerdasan linguistik verbal yang baik juga berpengaruh terhadap pembawaan diri sendiri.

Kecerdasan ini menentukan ketika seseorang berbicara di depan umum. Seperti halnya aktualisasi kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V SD Negeri Siman dalam pembelajaran bahasa Inggris, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam performa saat presentasi menggunakan bahasa Inggris di depan kelas, akan tetapi pada kenyataannya mayoritas siswa tersebut telah mengaktualisasikan kecerdasan linguistik verbalnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada di lapangan kemudian memodifikasi teori yang ada serta menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.

Kemampuan seperti penjelasan di atas sudah ada pada siswa kelas V SD Negeri Siman, dimana siswa pernah mengikuti kegiatan yang mampu mengembangkan kecerdasan linguistik verbalnya. Ketika peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran, mayoritas siswa sudah mampu berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan gurunya menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan ketika siswa tidak mengerti apa maksud penjelasan materi dari guru, siswa langsung bertanya, maka dari disitulah terjadi komunikasi antara siswa dan guru. Hal lain dibuktikan dengan siswa senang membacakan hasil diskusinya pada kegiatan kelompok di depan kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan Howard Gardner dalam buku Purwa Atmaja, “Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberi penjelasan, dan mampu membahas bahasa itu sendiri siswa atau anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa, seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya.”⁶⁸

Seperti halnya Purwa Atmaja menyatakan bahwa, “Anak dengan kecerdasan linguistik cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama seseorang, istilah-istilah baru maupun hal-hal yang sifatnya detail. Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, anak-anak ini umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lainnya”.⁶⁹

Kecerdasan yang baik juga berpengaruh terhadap pembawaan diri seseorang. Kecerdasan ini menentukan ketika seseorang berbicara di depan umum. Pendidik perlu melatih kemampuan anak-anak didiknya untuk tampil percaya diri ketika berbicara di depan umum. Pendidik dapat

⁶⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, (2012), hal.155

⁶⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, (2012), hal.155

mengikutsertakan anak-anak didiknya pada lomba menyanyi, membaca cerita, membaca puisi atau memberikan kesempatan kepada setiap anak didiknya untuk menyanyi atau membaca cerita di depan kelas. Kegiatan-kegiatan seperti itu dapat melatih anak-anak untuk dapat berbicara di depan umum. Anak-anak pun dapat terasah kemampuan membawakan dirinya ketika berhadapan dengan banyak orang.

Oleh karena itu bentuk kecerdasan linguistik verbal yang ada pada siswa kelas V SD Negeri Siman diantaranya; siswa senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya maupun dengan gurunya menggunakan bahasa Inggris meskipun masih bercampur dengan bahasa Indonesia, siswa senang mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas, siswa mudah mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris, menyukai permainan kata (vocabulary) bahasa Inggris, dan suka melucu di dalam kelas, dan siswa seringkali mengikuti perlombaan, seperti; lomba baca puisi, pidato atau pidacil dan drama pendek.

2. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

Upaya guru dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar, dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa sangat penting sekali terhadap perkembangan bahasa siswa. Mengingat mempelajari bahasa dimulai sejak dini melalui bahasa ibu lalu berkembang mengenal bahasa local dan internasional. Maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajar bahasa, khususnya bahasa Inggris harus profesional dalam bidangnya.

Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa melalui proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya khususnya upaya guru yang konkrit. Begitu juga di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa yaitu:

- a. Mengatasi permasalahan siswa yang kurang berkembang dalam kemampuan berbahasanya.

Upaya yang dilakukan guru kelas V dalam mengatasi permasalahan siswa yang kurang berkembang dalam kemampuan berbahasanya, di antaranya guru selalu memantau siswanya dan mencatat perkembangan kemampuan berbahasa siswa serta mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru kelas ketika terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu, memperhatikan beberapa siswa yang memerlukan bimbingan khusus ketika siswa mulai pasif dalam pembelajaran, guru berusaha membuat alat pembelajaran seperti media pembelajaran agar pembelajaran selalu aktif dan menyenangkan, selalu mengikutsertakan siswa dalam kegiatan diluar kelas ataupun ekstrakurikuler, dan guru memberikan wadah atau tempat untuk mengembangkan kemampuan atau minat dan bakat

siswa khususnya pada kemampuan berbahasanya sehingga kecerdasan linguistik yang dimilikinya mampu berkembang dengan baik.

Menurut Wina Sanjaya, “Pembelajaran adalah sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar termasuk gaya belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam bukunya Bambang Warsita, “Pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang sifatnya internal”.⁷⁰

Tabrani Rusyan menyatakan, “Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya”.⁷¹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dengan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang

⁷⁰ ibid, hal. 266

⁷¹ Cece Wijaya & Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Hlm. 3

berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

- b. Guru biasanya model dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga siswa seringkali aktif didalam kelas.

Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan terlaksana cukup baik. Hal itu terbukti melalui proses pembelajaran didalam kelas, ketika guru menyampaikan materi bahasa Inggris, guru seringkali menggunakan model *students center* dalam pembelajaran sehingga siswa seringkali aktif didalam kelas, siswa sering diajak oleh guru untuk belajar berkelompok dan mempresentasikan hasil belajarnya didepan kelas.

Dalam upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa, guru juga menjumpai beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat dalam pengembangan kecerdasan linguistik verbal siswa dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya adalah adanya usaha guru yang senantiasa menggunakan model *students center* dengan menerapkan cara maupun strategi pengembangan kecerdasan linguistik verbal siswa, sehingga kecerdasan linguistik verbal siswa dapat teraktualisasi lebih baik lagi. Selain

itu juga adanya kegiatan diluar pembelajaran yang sangat membantu guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa dan juga adanya penilaian secara efektif dalam pembelajaran sehingga menjadikan guru lebih muda mengetahui dan menilai perkembangan kecerdasan linguistik verbal siswa.

Selain itu, guru juga tidak bosan-bosannya memotivasi siswa untuk selalu aktif didalam pembelajaran, sehingga siswa diharapkan dapat memenuhi indikator kecerdasan linguistik verbalnya. Disamping itu, guru sebisa mungkin menerapkan cara-cara mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa sesuai dengan indikator-indikator kecerdasan linguistik anak dalam pembelajaran, yang mana siswa diharapkan dapat memenuhi target penilaian atau KKM yang telah ditentukan.

Salah satu penunjang pembelajaran sehingga memenuhi KKM yang telah ditentukan yakni seperti teori ini. “Pembelajaran bahasa Inggris pada anak akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual”.⁷²

c. Adanya Unit Pengembangan Bakat dan Minat

Pada saat diluar kelas atau diluar kegiatan pembelajaran, guru juga senantiasa memberikan wadah atau tempat aktualisasi kecerdasan linguistik siswa melalui kegiatan rutin hari jumat yaitu memimpin bacaan istighosah, penyampaian kultum dan menjadi imam sholat dluha, begitu juga kegiatan

⁷² Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 21-22

diluar sekolah, dimana guru senantiasa mengikutsertakan siswanya untuk mengikuti perlombaan, seperti lomba membaca puisi, pidato atau pidacil, menulis puisi atau cerpen dan lain sebagainya. Oleh karena itu kecerdasan linguistik verbal siswa dalam teraktualisasi dengan baik dan berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa “Anak dengan kecerdasan linguistik cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama seseorang, istilah-istilah baru maupun hal-hal yang sifatnya detail. Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, anak-anak ini umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lainnya”.⁷³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

Membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya guru mengembangkan kecerdasan linguistik siswa SD Negeri Siman Sekaran Lamongan, maka dapat dianalisis dua sudut pandang yaitu faktor-faktor internal dan eksternal:

a. Faktor-faktor Pendukung

1. Faktor pendukung yang berasal dari dala diri (internal) sekolah, meliputi:

- a) Keaktifan Guru dan Siswa

⁷³ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, (2012), hal.155

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa mayoritas guru dan siswa aktif didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini akan dapat membantu dan memudahkan guru di dalam melakukan pembinaan, pengarahan, pengasuhan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Kesiapan Guru

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan, diantaranya setiap akan mengajar guru diharuskan untuk membuat satuan pelajaran, jurnal pelajaran, penguasaan materi dan pemilihan metode dan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan pendidikan bisa berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

c) Adanya Unit Pengembangan Bakat dan Minat

Berdasarkan hasil penelitian, unit pengembangan bakat dan minat merupakan wadah atau tempat untuk mengembangkan, menyalurkan, mempraktikkan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga membantu siswa dalam mencari jati dirinya dan mengembangkan kreativitasnya.

2. Faktor pendukung yang berasal dari luar diri (exsternal) sekolah, meliputi:

a) Adanya Kegiatan-kegiatan Lomba di luar Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya kegiatan lomba-lomba di luar sekolah sangat membantu guru dan siswa dalam berupaya

mengembangkan kecerdasan linguistiknya, dengan demikian mereka akan termotivasi untuk mengembangkan minat dan bakat ataupun kemampuan yang dimilikinya.

b) Adanya Dukungan Wali Siswa

Berdasarkan penelitian, maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mendapat dukungan wali siswa masing-masing baik moril maupun materil, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya setiap akan berangkat sekolah.
- Menyediakan dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan kepada anaknya.
- Ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar jam sekolah.

b. Faktor-faktor Penghambat

1. Faktor penghambat yang berasal dari dalam diri (internal) madrasah meliputi :

a) Kurangnya kedisiplinan siswa

Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan yang telah di programkan oleh sekolah adalah merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya pengembangan kecerdasan linguistik verbal, karena kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik manakala kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan secara tidak sungguh-sungguh.

Diantara kekurangan kedisiplinan siswa adalah pada saat kegiatan belajar mengajar siswa sering membuat gaduh sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif. Disamping itu di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa kurang memperhatikan penyampaian guru, bergurau dengan teman, bermain-main dan lain-lain.

- b) Kreatifitas siswa, kekurangan sarana dan prasarana tersebut disebabkan karena kurangnya sumber dana (keuangan) sekolah, dan sementara ini hanya mengandalkan keuangan hasil bos saja. Sedangkan hasilnya kurang mencukupi kebutuhan sekolah sehingga hal tersebut mengakibatkan kurang lancarnya proses pengerjaan.
- c) Kurangnya minat baca siswa, perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas dan sarana yang bisa mempengaruhi perkembangan kecerdasan linguistic verbal siswa, namun perpustakaan di SD Negeri Siman kurang terkelola dengan maksimal sehingga banyak siswa yang enggan pergi ke perpustakaan pada waktu istirahat.

2. Faktor penghambat yang berasal dari luar (eksternal) sekolah, yaitu:

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, anak dibiarkan menonton sinetron yang belum cukup umur bagi anak

tersebut, sehingga anak dengan mudah menirukan gaya orang dewasa dalam sinetron.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor upaya guru dan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kecerdasan linguistik verbal siswa. Hal tersebut dikuatkan dengan teori dibawah ini.

Pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. (Bredekamp & Copple, 1997: 104). Peran perkembangan bahasa memainkan peranan yang signifikan dalam perkembangan social anak.⁷⁴

Perbedaan perkembangan bahasa anak, baik bentuk maupun strukturnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan social tertentu. Setiap orang juga mempunyai kisah sejarah sendiri dan latar belakang yang sering sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda kepada anak. Menurut Maccoby & Mcloby (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

⁷⁴ Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 41

1. Faktor social ekonomi

Lingkungan social berkaitan dengan pola hubungan social atau pergaulan yang dibentuk oleh orangtua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak dari orangtua yang social ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak mengenal bangku pendidikan sama sekali karena faktor terkendala faktor status ekonomi.

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orangtua dapat mempengaruhi pola pikir orangtua baik formal maupun nonformal, lalu akan berpengaruh pada aspirasi atau harapan orangtuanya kepada anaknya.

3. Nilai agama yang dianut oleh orangtua

Nilai-nilai agama juga menjadi hal penting yang ditanamkan orangtua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya.

4. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orangtua tidak hanya mengomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak.

5. Jumlah pemilikan anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan memengaruhi pola asuh yang diterapkan para orangtua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, akan ada kecenderungan orangtua tidak begitu menerapkan pola pengasuh secara maksimal pada anak. Karena perhatian dan waktunya terbagi antara satu dan lainnya. (Sofia, 2013).⁷⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan linguistic verbal siswa, kunci permasalahan di atas yakni terletak pada bimbingan orangtua di lingkungan rumahnya. Kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan bahasa anak khususnya dalam bahasa Inggris masih kurang, sehingga di dalam lingkungan sekolah dibutuhkan upaya yang tinggi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berkenaan dengan perkembangan bahasa anak, orangtua di rumah maupun guru di sekolah perlu memahami pola perkembangan bahasa anak, serta peka terhadap masalah yang mengganggu perkembangan bahasa anak. Dengan begitu, anak akan sedini mungkin diberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Potensi anak untuk berbahasa memerlukan waktu, kesabaran, dan dukungan dalam proses pembelajaran dan pelatihan berbahasa. Biasakan anak menggunakan bahasa yang baik dan benar khususnya dalam bahasa Inggris. Berikan

⁷⁵ Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 39-40

mereka dorongan agar berani berbicara dalam bahasa Inggris dan memiliki kebiasaan membaca serta menulis yang baik dan benar.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti kemukakan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan yaitu adanya siswa senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya maupun dengan gurunya menggunakan bahasa Inggris meskipun masih bercampur dengan bahasa Ibu, siswa juga senang mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas, siswa senang bermain kata-kata (vocabulary) dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan potensi kebahasaan anak terfasilitasi dengan siswa seringkali mengikuti perlombaan, seperti; lomba baca puisi, pidato/pidacil dan drama pendek.
2. Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan yaitu guru berusaha terampil dalam menggunakan suatu model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar potensi kecerdasan linguistik verbal siswa semakin meningkat. Guru biasanya menggunakan model pembelajaran SCL (Students Centered Learning), sehingga siswa dituntut selalu aktif dalam pembelajaran.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat upaya guru mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan adalah adanya wadah atau tempat bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dalam pengembangan kecerdasan linguistik verbalnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan perlombaan dan adanya kegiatan-kegiatan diluar kelas, baik yang dilaksanakan oleh murid sendiri maupun dilaksanakan oleh guru bersama siswa, seperti; kegiatan jumat pagi (instruktur senam, memimpin bacaan istighosah, kultum, dan imam sholat dluha). Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa pada pembelajaran bahasa Inggris SD Negeri Siman adalah kurang tersedianya alat peraga maupun media pembelajaran dan membimbing beberapa anak yang kemampuan berbahasanya masih kurang berkembang.

B. Saran

Adapun saran-saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya guru mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa pada pembelajaran bahasa Inggris yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Bagi Guru

Senantiasa mengembangkan keceradasaan linguistik verbal siswa sehingga lebih baik khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris dan juga lebih aktif dalam kegiatan diluar kelas maupun diluar sekolah.

Guru senantiasa membimbing siswa dengan menggunakan model maupun strategi pengajaran kecerdasan linguistik verbal yang variatif agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga siswa pun akan lebih termotivasi dalam belajar yang nantinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa lebih baik serta pembelajaran pun akan lebih berkualitas.

2. Bagi Sekolah

Senantiasa mendukung terhadap usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan meningkatkan kegiatan keprofesionalan guru sehingga guru lebih berkompetensi dalam mengajar dan senantiasa meningkatkan kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan linguistik verbal siswa sehingga bakat yang dimilikinya berkembang dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta barat:

Indeks

Atmaja Prawira, Purwa. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*,

Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Chatif, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple*

Intelegences di Indonesia. Bandung: Kaifa

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta;

Balai Pustaka.

Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas

Terbuka

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Media

<http://harjanabantul.blogspot.com/2008/10/kecerdasan-linguistik->

[danpengembangan.html](http://harjanabantul.blogspot.com/2008/10/kecerdasan-linguistik-)

<http://dindarahmadanibk.blogspot.com/2003/02/definisi-mata-pelajaran.html>

<http://anak-usiadini.blogspot.com/2012/01/kecerdasan-linguistik-verbal.html>

Jensen, Eric. 2008. *Memperkaya Otak Cara Memaksimalkan Potensi Setiap*

Pembelajaran, Jakarta: PT. Indeks, cet 2

Lwin, May, dkk. 2008. *How to Multiply Your Child's Intelligence (Cara*

mengembangkan berbagai komponen kecerdasan). Yogyakarta: PT

Macanan Jaya Cemerlang.

- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Mahisarani, Ani. 2016. *Konsep Dasar Pembelajaran English For Elementary School*, (Jurnal Makalah. PGSD STKIP Sebelas April Sumedang.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Nurani, Yuliani S, dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Abad 21)*. Jakarta: Alfabeta,
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Kasihani K. E. 2007. *English For Young Learners (Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994),
- Wulandari, Novi dkk. 2014. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jurnal PTK. PG-PAUD, PGSD Universitas Sebelas Maret

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung:
Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

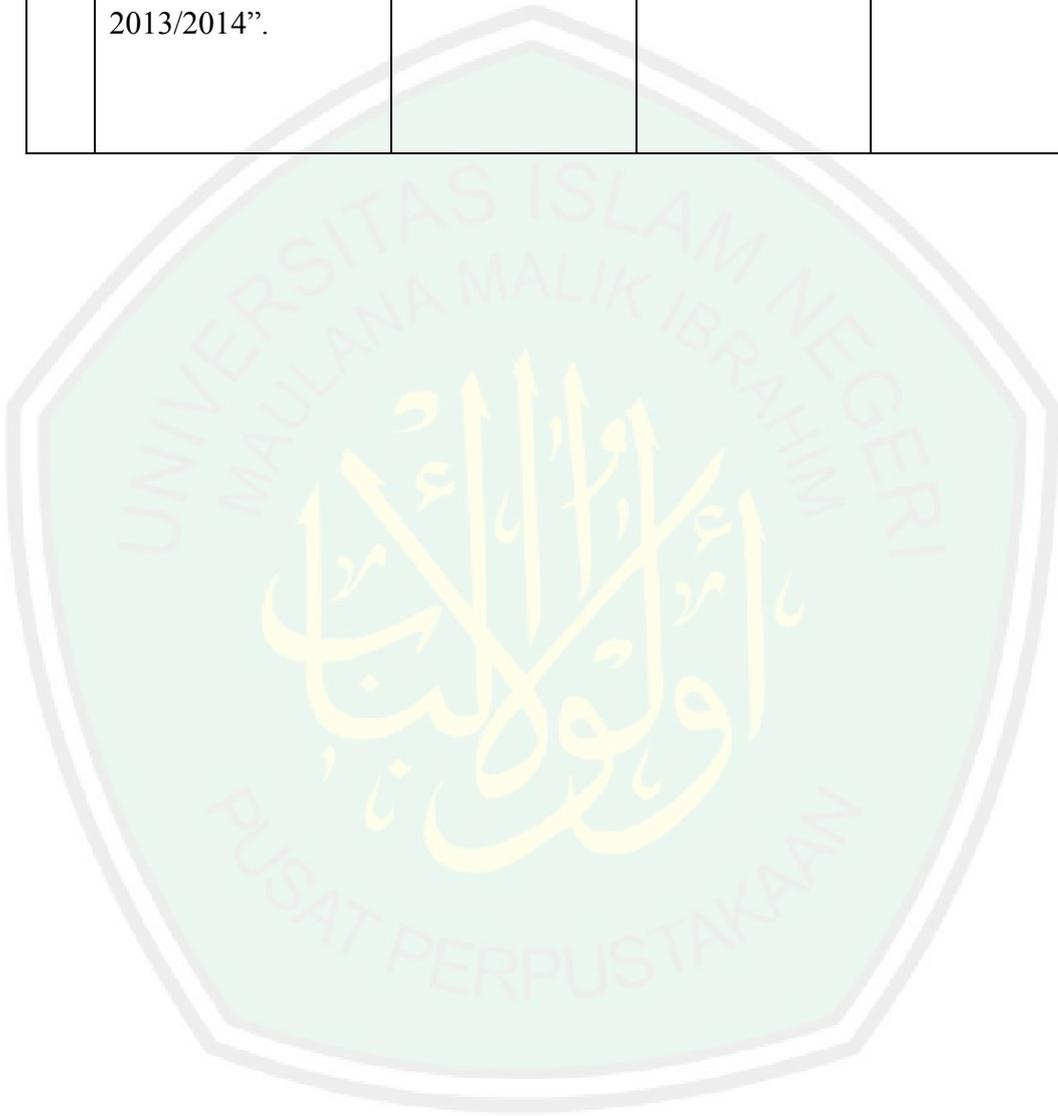
LAMPIRAN 1

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Kajian	Perbedaan	Persamaan
1	Tutik Wahyuningsih. 2012. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Aisyiyah Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013	Meningkatkan kecerdasan linguistic melalui metode karya wisata	Penelitian ini lebih menekankan pada metode yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan linguistic pada anak	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa judul penelitian yang lain yakni bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistic verbal peserta didik
2	Tigen. 201V. Upaya	Mengembangkan	Penelitian ini	

	<p>Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegence) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim International Yogyakarta</p>	<p>kecerdasan majemuk peserta didik dalam pembelajaran tematik</p>	<p>menekankan pada pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik, sehingga cakupannya lebih luas</p>	
3	<p>Novi Wulandari, Hasan Mahfud, Matsuri. 2014. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra</p>	<p>Meningkatkan kecerdasan verbal linguistic melalui metode bernyanyi</p>	<p>Penelitian ini lebih menekankan pada metode yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan linguistic pada anak</p>	

	Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.			
--	---	--	--	--



LAMPIRAN 2

Tabel 3. 1 Teknik Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> e. Perangkat pembelajaran f. Proses pembelajaran (Metode/Teknik/Strategi) g. Penilaian pembelajaran bahasa Inggris h. Kendala dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.
2.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> c. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. d. Kendala dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris.
3.	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> d. Perangkat pembelajaran e. Proses pembelajaran f. Penilaian pembelajaran

LAMPIRAN 3

Tabel 3. 2 Teknik Dokumentasi

No.	Informan	Arsip Dokumentasi
1.	Guru Kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan	c. Perangkat pembelajaran d. LKS, dan lembar tes siswa
2.	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	d. Sejarah berdirinya SD Negeri Siman Sekaran Lamongan e. Visi dan Misi SD Negeri Siman Sekaran Lamongan f. Struktur sekolah, data siswa, dan data guru SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

LAMPIRAN 4

Tabel 4. 3 Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDN Siman
2.	Nomor Statistik	1010V0721019
3.	Propinsi	Jawa timur
4.	Otonomi Daerah	Kab. Lamongan
V.	Kecamatan	Sekaran
6.	Desa/ Kelurahan	Siman
7.	Jalan dan Nomor	Jalan. Kramat Raya, No. 003
8.	Kode Pos	62261
9.	Daerah	Pedesaan
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Tahun Berdiri	Tahun 1984
12.	Tahun Penegerian	Tahun 1984
13.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
1V.	Lokasi Sekolah	Dalam Desa
16.	Jarak ke Pusat Kecamatan	2 Km
17.	Jarak ke Pusat Otda	26 Km
18.	Terletak pada Lintasan	Desa

LAMPIRAN 5**Transkrip Observasi**

Lokasi Penelitian : SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

Waktu Pelaksanaan Observasi : 17 April – 2 Mei

Judul : Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan

Dari proses observasi yang telah dilakukan peneliti mendapatkan data berupa Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa, dengan ringkasan sebagai berikut :

1. Kecerdasan linguistic verbal siswa yang terdapat di sekolah:
 - a. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dari aktivitas pembelajaran dan di lingkungan sekolah
 - b. Peneliti mengidentifikasi dari hasil pengamatan dan wawancara mengenai aktivitas didalam aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas yang berkaitan dengan potensi kecerdasan linguistic verbal siswa
 - c. Peneliti menjabarkan kecerdasan linguistic verbal yang ada di sekolah diantaranya :
 - Siswa senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya maupun dengan gurunya.
 - Siswa senang mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas.
 - Siswa mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu di dalam kelas.
 - Siswa seringkali mengikuti perlombaan, seperti; lomba baca puisi, pidato/pidacil dan drama pendek.
2. Faktor penghambat dan pendukung kecerdasan linguistic verbal
 - a. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dari aktivitas pembelajaran dan di lingkungan sekolah

- b. Peneliti mengidentifikasi dari hasil pengamatan dan wawancara mengenai aktivitas di dalam dan di luar kelas yang berkaitan dengan factor penghambat dan pendukung kecerdasan linguistic verbal
 - c. Peneliti menjabarkan paparan hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan factor – factor penghambat dan pendukung kecerdasan linguistic verbal, dan ditemukan hasil diantaranya sebagai berikut:
 - Faktor penghambat : Kurang tersedianya alat peraga maupun media pembelajaran, membimbing beberapa anak yang kemampuan berbahasanya masih kurang berkembang, dan mengkondisikan siswa agar tetap berkonsentrasi.
 - Faktor pendukung : Adanya kegiatan-kegiatan diluar kelas, baik yang dilaksanakan oleh murid sendiri maupun dilaksanakan oleh guru bersama siswa, seperti; kegiatan jumat pagi (senam, membaca istighosah, kultum, dan sholat dluha)
3. Strategi pembelajaran kecerdasan linguistic verbal
- a. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dari aktivitas pembelajaran dan di lingkungan sekolah.
 - b. Peneliti mengidentifikasi dari hasil pengamatan dan wawancara mengenai aktivitas di dalam dan di luar kelas yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa.
 - c. Peneliti menjabarkan paparan hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa, dan ditemukan hasil diantaranya sebagai berikut :
 - Adanya kegiatan-kegiatan diluar kelas, baik yang dilaksanakan oleh murid sendiri maupun dilaksanakan oleh guru bersama siswa, seperti; kegiatan jumat pagi (senam, membaca istighosah, kultum, dan sholat dluha).

LAMPIRAN 6

Pedoman Observasi Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Melakukan sumbang saran (brainstorming)			
2	Bercerita/mendongeng			
3	Meminta peserta didik membaca			
4	Melakukan tanya jawab			
5	Melakukan permainan kosakata, mengeja			
6	Meminta peserta didik menulis			
7	Publikasi hasil tulisan			
8	Presentasi			
9	Melaporkan suatu peristiwa (reportase)			
10	Diskusi			

LAMPIRAN 7

Pedoman Observasi Guru

No	Observasi	Penjelasan	Ya	Tidak
1	Guru bahasa Inggris selalu membuat RPP sebelum mengajar	Pembuatan RPP membantu guru menyampaikan materi pelajaran		
2	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dikelas	Strategi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan materi dan kurikulum 2013		
3	Siswa antusias mendengarkan penjelasan guru	Bagaimana siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru		
4	Situasi kelas yang tenang dan tertib saat pembelajaran berlangsung	Kelas tidak berantakan dan ramai, siswa mengikuti pembelajaran bahasa inggris dengan tertib		
5	Guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran usai	Ulasan tentang materi pembelajaran setelah usai jam pembelajaran bahasa inggris		

LAMPIRAN 8**Lembar Wawancara****A. Identitas Responden**

Informan : Guru
Nama : Ratna Kurnia Azizah, S. Pd
Tempat, Tgl lahir : Semarang, 16 Maret 1988
Jabatan : Guru Kelas

B. Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang pendidikan anda ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang anda lakukan ?
3. Adakah permasalahan yang mengganggu efektifitas pembelajaran yang anda lakukan ?
4. Bagaimana cara anda menangani masalah tersebut ?
5. Upaya apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?
6. Bagaimana karakteristik peserta didik kelas 5 ?
7. Bagaimana cara anda mengetahui potensi khusus yang dimiliki peserta didik?
8. Bagaimana kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik kelas 5 ?
9. Bagaimana kemampuan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) peserta didik kelas 5 ?
10. Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran ?

11. Apa upaya anda untuk mengembangkan kecerdasan linguistic verbal peserta didik kelas 5 ?
12. Apa yang anda persiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran ?
13. Apakah didalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang anda buat mencerminkan pengembangan kecerdasan linguistic verbal peserta didik ?
14. Bagaimana keaktifan dan partisipasi peserta didik ketika proses pembelajaran ?
15. Bagaimana kondisi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran ?
16. Bagaimana cara anda menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran ?
17. Bagaimana cara anda menciptakan suasana belajar yang kondusif ?
18. Bagaimana cara anda memperlakukan peserta didik sesuai dengan kondisi masing-masing ?
19. Bagaimana cara anda membangun motivasi peserta didik ?
20. Adakah peserta didik yang suka jalan-jalan, mengobrol, dan mengganggu temannya yang lain ketika pembelajaran ?
21. Bagaiman sikap anda dalam menghadapi peserta didik yang demikian ?
22. Apakah tata letak ruangan kelas selalu seperti ini ataukah berubah-ubah? Mengapa ?
23. Apakah ada hasil karya peserta didik yang di pasang untuk mengapresiasi usaha mereka ?

24. Apakah anda selalu memberi umpan balik terhadap respon peserta didik saat pembelajaran ?
25. Model evaluasi seperti apa yang anda terapkan dalam pembelajaran?
26. Bagaimana tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam setiap pembelajaran?
27. Perlakuan apa yang anda berikan jika terdapat anak yang belum mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan ?
28. Tersediakah materi atau media pembelajaran dimana peserta didik dapat
29. Pernahkah melakukan kegiatan pembelajaran berbasisi multimedia, seperti menonton film atau video ?
30. Apa saja factor pendukung mengembangkan kecerdasan linguistic verbal peserta didik ?
31. Apa saja factor penghambat mengembangkan kecerdasan linguistic verbal peserta didik ?
32. Bagaimana anda mengatasi factor penghambat yang ada ?
33. Usaha atau alternative apa yang ibu lakukan untuk mengatasi factor penghambat tersebut ?
34. Apakah dalam pelaksanaan upaya-upaya tersebut, ibu melibatkan pihak lain ? siapa saja ?

Jawaban informan 1 (Guru Kelas) :

1. Jawab: Saya lulusan dari jurusan PGSD
2. Jawab: Implementasi kurikulum k13 hanya dikelas 1, 2 dan 3 saja, sedangkan kelas 4, 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum KTSP
3. Jawab: Ada, kurangnya alat pembelajaran
4. Jawab: dengan cara mencari bahan atau refrensi di internet lalu saya membuatnya sendiri.
5. Jawab: Upaya yang saya lakukan ya dengan cara yang tadi mbak, dengan cara mencari dan membuat alat pembelajaran tersebut.
6. Jawab: Karakteristik siswa kelas 5 ya sangat beragam, yang sangat aktif ada yang pendiam pasif juga ada, beragam jadinya.
7. Jawab: mengetahui potensi khusus siswa ya dengan cara dilihat dan diketahui dari cara belajar mereka dan cara mereka merespon pembelajaran.
8. Jawab: Kepercayaan diri siswa sangat tinggi, apalagi kalau disuruh maju didepan kelas, sedangkan kemandirian siswa cukup mandiri karena mereka terkadang masih manja dalam mengerjakan tugas
9. Jawab: Kemampuan berbahasa begitu beragam ya mbak, apalagi di pembelajaran bahasa Inggris, ada yang sangat suka dengan bahasa Inggris sehingga dia memiliki kemampuan lebih dibanding yang lain. Ada yang pasif tidak mau menjawab pertanyaan juga ada.

10. Jawab: saat proses pembelajaran berlangsung siswa sangat bersemangat tapi hanya beberapa saja, apalagi kalau jam pelajaran bahasa Inggris, siswa yang tidak suka cenderung pasif.
11. Jawab: Upaya yang saya lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistic verbal siswa ya dengan cara melatih potensi khusus siswa yang belum mereka kuasai, salah satunya dengan menggunakan metode yang bervariasi.
12. Jawab: mempersiapkan siswa untuk tetap berkonsentrasi pada materi
13. Jawab: iya, soalnya dalam rpp juga terdapat indicator dari 4 keterampilan berbahasa tersebut
14. Jawab: Keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup aktif dan beberapa ikut berpartisipasi
15. Jawab: sangat baik
16. Jawab: Mengajak siswa menirukan kata-kata (vocabulary) bahasa Inggris lalu menyanyikan kata-kata tersebut dan menerjemahkannya.
17. Jawab: memberi instruksi untuk tetap tenang dan berkonsentrasi
18. Jawab: memperhatikan beberapa siswa yang memang memerlukan perhatian khusus dan terkadang juga memberikan bimbingan teman sebaya
19. Jawab: Memberikan semangat dengan cara memberi hadiah atau reward atau tepuk tangan bagi siswa yang paling baik nilainya
20. Jawab: Ada
21. Jawab: selalu mengkondisikan siswa agar tetap tenang

22. Jawab: iya, agar tidak membosankan dan agar siswa bisa dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan atau tempat duduk baru.
23. Jawab: Ada, dari hasil tugasnya selalu dipajang diruangan kelas
24. Jawab: iya, berusaha untuk selalu memancing siswa agar muncul pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari.
25. Jawab: tes tulis dan tes lisan
26. Jawab: Beragam, ada yang melampaui batas ada juga yang pasif begitu saja
27. Jawab: mengadakan remidi
28. Jawab: ada, seperti tv, dvd, tipe recorder, sound system
29. Jawab: pernah, hanya saja jarang dilakukan karena disekolah masih kurang alat proyekturnya
30. Jawab: buku, media, sumber belajar
31. Jawab: kurang tekun dalam belajar, sehingga dalam kelas kurang aktif, malu bertanya, kurangnya media pembelajaran sehingga pelajaran terkesan monoton.
32. Jawab: Membimbing beberapa anak yang kemampuan berbahasanya masih kurang berkembang. Mengkondisikan siswa agar tetap berkonsentrasi. Membuat media yang dibutuhkan sesuai dengan materi.
33. Jawab: Mendorong agar siswa tetap semangat dalam belajar, memberikan tugas atau pr agar siswa selalu membuka buku ketika dirumah, lalu memberikan wadah bagi siswa yang punya potensi dalam bidang bahasa,

seperti pernah mengikuti lomba pidato atau pidacil, seperti saat ini ada salah satu siswa kelas 5 yang mengikuti lomba puisi.

34. Jawab: tentu saja, yang terlibat diantaranya guru dan orangtua.



A. Identitas Responden

Informan : Kepala Sekolah
Nama : Sujarwono, M. Pd
Tempat, Tgl lahir : Lamongan, 27 Januari 1965
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Siman

B. Pertanyaan

1. Bagaimana menurut anda perkembangan kecerdasan linguistic verbal siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris?
2. Adakah factor-faktor dalam perkembangan kecerdasan linguistic verbal siswa?
3. Apakah yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran muatan local ini ada guru khususnya?
4. Apakah setiap guru kelas memiliki keahlian mengajar dalam bidang bahasa Inggris ?
5. Bagaimana upaya anda untuk mengatasi hal tersebut?

Jawaban Informan 2 (Kepala Sekolah)

1. Jawab: Kalau untuk perkembangan kecerdasan linguistic verbal siswa menurut saya berkembang cukup baik, karena siswa disini begitu aktif kalau disuruh maju ke depan, ketika ada perlombaan seperti pidato atau sejenisnya gitu juga sering mendapatkan juara. Saya rasa siswa disini begitu mempunyai rasa percaya diri dan kemandirian yang tinggi.
2. Jawab: Ada, salah satunya adalah factor pendukung dalam perkembangan kecerdasan linguistic verbal siswa. Adapun yang menjadi factor pendukung dalam perkembangan kecerdasan linguistic verbal siswa yaitu adanya wadah kreativitas siswa dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti; perlombaan puisi, drama, pidato/pidacil, kegiatan rutin sekolah setiap hari jumat pagi untuk bergantian memimpin istighosah dan sholat dluha, ekstrakurikuler SBK (seni budaya dan keterampilan) dimana dalam kegiatan itu ada berbagai macam kegiatan juga, sehingga siswa dengan leluasa menyalurkan bakatnya pada kegiatan masing-masing
3. Jawab: di sekolah ini tidak ada guru khusus yang mengajar bahasa Inggris, untuk mata pelajaran bahasa Inggris dibebankan pada guru kelas masing-masing.
4. Jawab: nah itu, keprofesionalisan guru dalam mengajar muatan local bahasa Inggris disekolah ini kurang memenuhi standart, sehingga seperti yang mbak tanyakan tadi mengenai kecerdasan linguistic

verbal siswa khususnya dalam bahasa Inggris kurang berkembang dengan baik.

5. Jawab: nah untuk permasalahan tersebut, saya biasanya mengirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan atau les dengan basis bahasa Inggris, sehingga nantinya perkembangan kecerdasan linguistic siswa dalam bahasa Inggris dapat berkembang sesuai dengan indicator yang ingin dicapai.



LAMPIRAN 9**Tes Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa****A. Identitas Responden**

Informan : Siswa

Nama :

Tempat, Tgl lahir :

B. Pertanyaan :

No	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menikmati permainan kata-kata misalnya kata-kata yang sulit diucapkan ?		
2.	Apakah kamu senang membaca apa saja ?		
3.	Bisakah kamu mengekspresikan sesuatu dengan mudah melalui ucapan atau tulisan ?		
4.	Apakah kamu senang dengan permainan kata misalnya permainan campur aduk atau teka – teki silang ?		
5.	Apakah kamu menyenangi pelajaran bahasa inggris, sejarah dan pelajaran sosial lainnya daripada matematika ?		
6.	Bisakah kamu berdebat kata – kata dengan baik ?		
7.	Apakah kamu suka berbicara jika ada masalah , menjelaskan solusi, bertanya jawab ?		
8.	Apakah kamu secara teratur menambah		

	pembendaharaan kata dengan belajar kata – kata baru?		
9.	Apakah kamu suka menulis diari atau jadwal pribadi ?		
10.	Apakah kamu sering membahasa bebda – benda atau sesuatu yang pernah didengar atau dibaca dalam percakapan dengan teman ?		
11.	Apakah kamu sebelum menulis, berbicara atau membaca mendengar atau melihatkata – kata tersebut dan menyimpan dalam memori kepala ?		
12.	Apakah kamu seorang pengeja yang tepat atau dapat mengeja kata – kata bahasa inggris ?		
13.	Apakah kamu sering berbicara dengan dirimu sendiri?		
14.	Apakah kamu mengingat benda atau sesuatu secara kata demi kata ?		
15.	Apakah daya imajinasimu keluar pada saat kamu menulis atau berbicara ?		
16.	Apakah kamu mempelajari dengan baik melalui mendengar atau berbicara ?		
17.	Apakah kamu suka berkata lucu atau beercerita ?		

*Beri tanda cek list (√) pada kolom jawaban

- >Hasil penilaian :
1. Skor 0 – 6 termasuk kurang memiliki kecerdasan verbal liguistik
 2. Skor 7 – 14 termasuk memiliki kecerdasan verbal liguistik yang baik, namun tidak menjadi kecerdasan dominan
 3. Skor 15 – 17 termasuk cerdas dan dominan memiliki kecerdasan verbal liguistik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Siman

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / Semester : V / II (Dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Tema : Season

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi Dasar

- 3.11 Mengidentifikasi dan memahami tentang macam-macam musim
- 4.11 Mempresentasikan dialog tentang macam-macam musim

C. Indikator

1. Menyebutkan berbagai macam musim yang ada di dunia dan Indonesia
2. Bertanya-jawab mengenai macam-macam musim
3. Merangkai kata atau melengkapi kalimat yang berhubungan dengan berbagai musim di Indonesia

4. Membaca dengan lancar dan benar mengenai kalimat yang berhubungan dengan berbagai musim di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami berbagai macam musim di Indonesia
2. Siswa mampu mengucapkan berbagai macam musim di Indonesia
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan berbagai macam musim di Indonesia
4. Siswa mampu merangkai kalimat yang berhubungan dengan berbagai musim di Indonesia
5. Siswa mampu menuliskan kata atau kalimat yang berhubungan dengan berbagai musim di Indonesia

E. Materi Pembelajaran

- F. Theme : Weather and Season.
- G. Short expression about Weather and Season.(asking and answer)

How is the weather today?	It is warm.
What is the weather like today?	It is cloudy.

H. Metode Pembelajaran

1. Drilling
2. Tanya jawab
3. Active learning
4. Pendekatan saintifik
5. Model student centered learning

I. Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-langkah kegiatan	Media/Metode	Waktu
1.	Pendahuluan		15 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan ▪ Greeting (Good Morning Class?) ▪ Berdo'a sebelum memulai pembelajaran ▪ Presensi kelas/ Cek kehadiran siswa (Is 		

	<p>there any one absent today?)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Brainstorming/Menanyakan pembelajaran kemarin ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran ▪ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cuaca saat kalian berangkat sekolah? - Cuaca apa yang paling kalian sukanya? 		
2.	Kegiatan inti		40 menit
	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenalkan kosakata mengenai Library ▪ Siswa diminta untuk menirukan pengucapan kosakata sampai benar. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajarkan Language Focus kepada siswa. <ul style="list-style-type: none"> - What does Ani season like ? she likes rainy season - What the season now ? the season now is rainy ▪ Siswa mempraktekkan dialog (Language Focus) yang telah diajarkan. ▪ Guru mengajak siswa dalam pembelajaran aktif (diskusi kelompok) ▪ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok ▪ Setiap kelompok mengisi bagan tentang wheater and season yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode Active learning ▪ Model Pembelajaran student centered learning ▪ Pendekatan Saintifik 	

	<p>disediakan oleh guru</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas ▪ Guru memberi penjelasan yang benar tentang hasil diskusi siswa 		
3.	Penutup		15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengulang kembali beberapa kata mengenai wheater and season ▪ Guru memberi motivasi siswa ▪ Guru menutup pelajaran dengan doa ▪ Salam 		

J. Media dan Sumber Belajar

- Kertas HVS
- Bagan/ Mapping map
- English dictionary by Jhon E. Cole
- LKS Modul Pembelajaran Bahasa Inggris (East Java Edition) SD/MI Kelas 5 Semester 2

K. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Aspek
- b. Tes Tulis
- c. Unjuk Kerja

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Aspek

No	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian	Alternatif Pilihan			
			1	2	3	4
1	Penilaian Spiritual	<p>a. Siswa selalu berdoa di awal dan diakhir pelajaran dengan baik</p> <p>b. Siswa selalu mengucapkan minta tolong dan terima kasih setelah meminta bantuan temannya</p>				
2	Penilaian Sikap	<p>a. Siswa percaya diri</p> <p>b. Siswa mampu bekerja sama saat berdiskusi dengan temannya</p>				
3	Penilaian Pengetahuan	<p>a. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan benar</p> <p>b. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</p>				
3	Penilaian Keterampilan	<p>a. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>b. Kelancaran dalam mempresentasikan</p>				

Kriteria Penilaian:

Keterangan	Nilai
1. Siswa sangat mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam konteks yang berhubungan dengan berbagai macam musim dan cuaca	4
2. Siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam konteks yang berhubungan dengan berbagai macam musim dan cuaca dengan benar.	3
3. Siswa kurang mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam konteks yang berhubungan dengan berbagai macam musim dan cuaca dengan benar.	2
4. Siswa tidak mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam konteks yang berhubungan dengan berbagai macam musim dan cuaca dengan benar.	1

$Nilai = (Jumlah\ skor : Jumlah\ skor\ maksimal) \times 100$

@untuk siswa yan tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedialb.

b. Tes tulis bentuk uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar !!!

1. What the meaning of :
 - a. Wheater =
 - b. Rainy =
 - c. Auntum =
 - d. Season =
 - e. Sky =
2. when the leaves are red and orange.



Q : What is that ?

A : That is . . .

Q : What are you doing in the rainy ?

A : I am in the field

4. start – Winter – december – in

The correct is



We can planting rice every wheater

Kunci Jawaban :

1. a. Cuaca
- b. Penghujan
- c. Musim gugur
- d. Musim
- e. Awan
2. Aunum
3. Rainy dan Playing rain
4. Winter start in december
5. Summer

Penskoran :

- Skor 5 jika jawaban sesuai kunci jawaban
- Skor 3 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
- Skor 1 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban/tidak menjawab

Lamongan, 6 Maret 2017

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Guru Kelas

Sujarwono, M. Pd

Ratna Kurnia Aziezah, S. Pd





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Firdha Adzana Kharismawati
NIM : 13140013
Judul : Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan
Linguistik verbal siswa kelas 5 dalam
Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	11/ April 2017	Konsultasi Instrument	
2.	10/ Mei 2017	Konsultasi Bab I - III	
3.	17/ Mei 2017	Revisi Bab I, IV, V, dan VI	
4.	18/ Mei 2017	Revisi Bab V	
5.	19/ Mei 2017	Revisi Bab VI	
6.	22/ Mei 2017	Revisi Abstrak	
7.	23/ Mei 2017	Acc	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 24 Mei 2017.

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1840/2016 30 November 2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDN Siman Sekaran Lamongan
 di
 Lamongan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Firdha Adzana Kharismawati
 NIM : 13140013
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Siman Sekaran Lamongan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SDN SIMAN
 KECAMATAN SEKARAN

NSS: 101050715041

NPSN: 20506537

Alamat: Jln. Kramat Raya RT.02/RW.01 Desa Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan 62261

SURAT KETERANGAN

No. 045/040 /413.101.11.3512/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan menerangkan bahwa:

Nama : **FIRDHA ADZANA KHARISMAWATI**
 Nim : 13140013
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik
 Verbal Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
 di SDN Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Mahasiswa tersebut banar-benar telah mengadakan penelitian di SDN Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan mulai tanggal 17 April s.d. 2 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 8 Mei 2017
 Kepala Sekolah



SUJARWONO, S.Pd.M.Pd.

Pembina Utama Muda

Nip. 19650127 198803 1 012

Dokumentasi**LAMPIRAN 10**

Saat Guru menyampaikan materi dan siswa menuliskannya



Siswa sangat antusias untuk menyampaikan pendapatnya



Peneliti mengamati guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar



Siswa begitu antusias sangat mencatat materi pembelajaran



Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas



Siswa melakukan kegiatan istighosah dan penyampain kultum



Peneliti memberikan instruksi untuk mengisi pedoman kecerdasan linguistic verbal



Saat melakukan wawancara dengan guru kelas 5



Prestasi Siswa SD Negeri Siman dalam perlombaan

BIODATA MAHASISWA

Nama : Firdha Adzana Kharismawati
NIM : 13140013
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 10 Desember 1994
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Desa Miru Sekaran, Kabupaten Lamongan
No. Hp : 081553380882
Alamat Email : firdha.kh1012@gmail.com

Malang, 22 Mei 2017

Mahasiswa,

Firdha Adzana Kharismawati

NIM. 13140013